

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ ABSHAUFA SYAFA'AH
KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NOVIANA INDAH SARASWATI
NIM. 1617402118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Noviana Indah Saraswati

NIM : 1617402118

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Abshaufa Syafa’ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



Noviana Indah Saraswati
NIM. 1617402118



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653

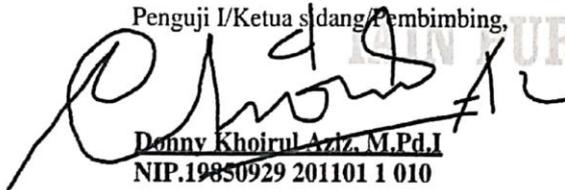
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

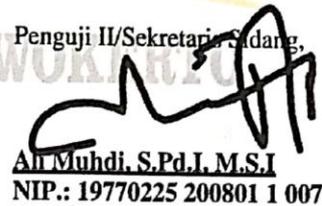
**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ABSHAUFA SYAFA'AH
KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh : Noviana Indah Saraswati, NIM : 1617402118, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

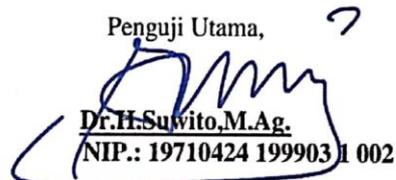
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Denny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP.19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP.: 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



Mengetahui
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Noviana Indah Saraswati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Asssalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Noviana Indah Saraswati
NIM : 1617402118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S .Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Donny Khoirul Aziz. M.Pd.I
NIP.19850929 201101 1 010

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ABSHAUFA SYAFAAH KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

Noviana Indah Saraswati

Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini berasal dari adanya kesibukan atau memiliki keterbatasan dalam bidang agama orang tua dalam mengajarkan agama Islam akhirnya mereka memasukkannya kedalam sebuah lembaga yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan tujuan anak-anaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah metode yang efektif dan efisien. Seperti halnya TPQ Absahufa Syafa'ah yang menggunakan Metode Yanbu'a dalam proses membaca Al-Qur'an. Awalnya menggunakan Metode Qiraati namun dinilai kurang efektif dan setelah menggunakan Metode Yanbu'a memberikan perubahan dalam perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a daya tarik anak- anak untuk mengaji lebih besar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari Kepala TPQ Abshaufa Syafa'ah , Ustadz atau Ustadzah, dan Santri TPQ Abshaufa Syafa'ah dan Wali Santri TPQ Abshaufa Syafa'ah. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelien menunjukkan bahwa Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki buku panduan mengajar yang digunakan sebagai pedoman mengajar. Namun dalam tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah masih ada yang belum sesuai buku panduan belajar Metode Yanbu'a.

Kata kunci: Implementasi Metode Yanbu'a, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

MOTTO

“Menuntut Ilmu adalah Taqwa
Menyampaikan Ilmu adalah Ibadah
Mengulang-ulang Ilmu adalah Dzikir
Mencari Ilmu adalah Jihad”
(Abu Hamid Al Ghazali)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini saya persembahkan kepada bapak Tri Indarto dan ibu Mujiarti serta adik penulis yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis. Tak lupa kepada kakek dan nenek penulis yang selalu memberikan dukungan kepada saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Abshaufa Syafa’ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”.Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

Pada kesempatan kali ini dengan segenap kemampuan, dukungan serta motivasi, penulis dapat menyusun skripsi ini namun demikian penulis menyadari masih ada kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islan Negeri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I, pembimbing skripsi yang tidak henti-hentinya membimbing penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

9. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
10. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
11. Teman-teman kamar Al-Faizah 3 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
12. Segenap Pengurus Pondok Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Bapak Tri Indarto dan Ibu Mujiarti serta adik penulis yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
14. Bapak Saiman dan Ibu Paini yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2016 yang telah memberikan semangat.
16. Teman-teman KKN desa Rakit Banjarnegara.
17. Bapak Hamim dan keluarga besar TPQ Abshaufa Syafa'ah Rakit Banjarnegara.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Mei 2020
Yang menyatakan,



Noviana Indah Saraswati
NIM.1617402118

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	4
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian	6
E. Kajian pustaka	7
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Prinsip Metode Pembelajaran.....	12
3. Fungsi Metode Pembelajaran	14
4. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	15
5. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	15
B. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an	19
1. Pengertian Metode Yanbu'a.....	19
2. Sejarah Timbulnya Yanbu'a.....	20
3. Tulisan Metode Yanbu'a	21
4. Pergantian Kitab Yanbu'a	21

5. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a	21
6. Hal-hal yang diperhatikan dalam belajar Al-Qur'an.....	23
7. Kurikulum Metode Yanbu'a	25
8. Bimbingan Mengajar Metode Yanbu'a.....	25
9. Pembelajaran Kitab Yanbu'a	26
10.Evaluasi Metode Yanbu'a	29
11.Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	45
1.Gambaran Umum TPQ Abshaufa Syafa'ah	45
2.Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Santri	49
3.Gambaran Umum Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah.....	54
4.Gambaran Umum Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a	59
5. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah.....	66
B. Analisis Data	67
1. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah.....	68
2. Implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah.....	71
3. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tabel 2 Data Jumlah Santri di TPQ Abshaufa Syafa'ah

Tabel 3 Sarana dan Prasarana di TPQ Abshaufa Syafa'ah tahun 2019.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumen TPQ Abshaufa Syafa'ah

Lampiran 3 Dokumen lain-lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.¹ Keluarga memiliki tujuan dalam pendidikan yaitu menjadi mandiri seperti mengemban kemampuan fisik, mental, sosial dan ekonomi. Dalam keluarga merupakan suatu kebanggaan setiap orang tua, apabila dikaruniai seorang anak yang shalih dan shalihah. Sehingga perlu adanya pendidikan khusus seperti pendidikan Islam agar anak tumbuh secara baik dan berperilaku baik. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta pengembangan pemahaman kedua sumber tersebut.²

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak dini. Karena dalam usia dini daya ingat kuat dan daya serap anak masih mudah. Pada masa anak-anak mudah atau peka menangkap sesuatu hal yang diajarkan dan sangat berpotensi besar jika dapat diasah dengan baik. Mengasah potensi tersebut perlu adanya dukungan dari pihak orang tua sendiri.

Perlu diingat, ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah Saw, menunjuk pada keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca, sebagai kunci ilmu pengetahuan, dan menyebut kalam, alat transformasi ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hlm. 19.

² Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 10.

"Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar(manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS Al-Alaq ayat 1-5).³

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al-Kahfi ayat 27 yang berbunyi :

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا



"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu(Al-Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat- kalimat- Nya. Dan kamu tidak akan dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari-Nya "(QS al-Kahfi :27).

Dalam tafsir Al-Mishbah bahwa Allah kepada Rasulullah agar membaca wahyu yang diturunkan kepadanya, dan di dalamnya ada keputusan final tentang perselisihan itu. Juga agar menghadapkan pandangan hanya kepada Allah semata- mata, karena tiada perlindungan selain perlindungan-Nya. Para pemuda *Ash-habul Kahfi* telah berlindung di bawah lindungan Allah itu. Maka, Allah pun meliputi mereka dengan rahmat dan hidayah-Nya.⁴

Hadis Nabi Saw : "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Muslim (HR al-Baihaqi). Dalam hadis lain disebutkan, keistimewaan orang yang menuntut ilmu dengan sebaik- baiknya".

Ath –Thabrani meriwayatkan dari Ali r.a Bahwa Nabi Saw bersabda:

Didiklah anak- anak kamu pada tiga hal; mencintai nabi kamu, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an. Sebab, orang- orang yang ahli Al-Qur'an itu berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para nabi-Nya dan orang- orang yang suci.

³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 41-44.

⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 312.

Melihat realita yang ada banyak orang Islam yang hanya membaca Al-Qur'an tanpa meningkat kaidah tajwid. Tidak hanya dari kalangan orang awam saja, bahkan kaum intelektual bahkan tokoh agama sekalipun. Hal semacam ini memprihatinkan bagi Indonesia untuk mewujudkan generasi Qur'ani. Untuk itu perlu adanya kesadaran bahwa dalam proses membaca Al-Qur'an itu tidak semudah apa yang kita pikirkan perlu adanya suatu ilmu.

Pada masa sekarang kita dapat melakukannya dengan mengajari Al-Qur'an kepada anak-anak oleh orang tuanya sendiri. Jika orang tua tidak mampu mengajarkannya baik karena hal kesibukan bekerja atau karena orang tua memiliki keterbatasan dalam bidang agama mereka memasukkannya ke dalam sebuah lembaga yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini sudah banyak di temukan. Bahkan disetiap desa. Selepas hal tersebut perlu adanya pengawasan orang tua tentang perkembangan anaknya.⁵

Dalam sebuah TPQ proses belajar mengajar dalam pendidikan diperlukan sebuah metode khusus agar anak tidak merasa bosan. Selain itu metode sangat penting guna memudahkan dalam proses pembelajaran. Disini metode dapat diartikan sebagai cara penyampaian agar materi yang disampaikan dapat dimengerti.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 26 September 2019 penulis melakukan wawancara dengan Ibu Lutfah selaku istri dari Kepala TPQ Abshaufa Syafa'ah, penulis memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a. Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Abshufa Syafa'ah efektif dan mudah pembelajarannya. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan membaca langsung tidak mengeja. Tidak hanya membaca Al-Qur'an Metode Yanbu'a juga mengajarkan tentang hafalan-hafalan seperti do'a harian.

Berdasarkan penelitian awal yang telah didapatkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang direncanakan berjudul "Implementasi

⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 222-223.

Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Husain al-Liqaniy, metode adalah langkah- langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah startegis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁶ Esensi metode fenomenologis adalah Menguji pengalaman secara saksama, tanpa prasangka teortis; menemukan keesensian dari setiap prasangka teoritis; mengkomunikasikan apa yang dapat ditemukan dan bisa diverifikasi.⁷ Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk memberikan pelayanan kepada anak didiknya untuk mempermudah dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

Jadi, metode yanbu'a adalah metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yang berisi mulai dari pengenalan dasar hukum Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

⁶ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam...*, hlm. 210.

⁷ George Boeree, *Metode Pembelajaran dan pengajaran*, (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hlm 53.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu membumikan Al-Qur'an. Syarat untuk mewujudkan generasi Qur'ani dapat mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut umat manusia harus mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia.

Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dari peraturan pemerintah tersebut, tampak ada sejumlah prinsip dalam proses pembelajaran.⁸

Yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

3. TPQ Abshaufa Syafa'ah

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum, taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi yang maju. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut TPQ berfungsi sebagai lembaga non formal.⁹

TPQ Abshaufa Syafa'ah merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Blabar Lor Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. TPQ Abshaufa Syafa'ah menerapkan metode Yanbu'a dalam proses membaca Al-Qur'an. Karena metode yanbu'a dengan teknik membaca langsung tidak mengeja sehingga memudahkan santri dalam memahami pembelajaran memabaca Al-Qur'an.

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 87.

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 134-135.

Dari definisi konseptual di atas, yang dimaksud dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Abshaufa Syafa’ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” adalah suatu penelitian mengenai penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Abshaufa Syafa’ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Abshaufa Syafa’ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keilmuan tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a di TPQ Abshaufa Syafa’ah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada membaca Al-Qur’an di TPQ Abshaufa Syafa’ah dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Kepala Taman Pendidikan Al-Qur’an

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur’an terutama yang di pimpin.

2) Bagi Ustadz/ Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi para santrinya.

3) Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya

Skripsi yang ditulis oleh saudari Diah Fitrianiingsih Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Metode Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Yanbu'a Desa Karangbanjar Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga". Dalam penelitiannya membahas tentang penerapan metode baca tulis dan menghafal yanbu'a dalam pembelajaran membaa Al-Qur'an di TPQ Yanbu'a, diantaranya:

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode, proses penerapan metode Yanbu'a. Penerapan metode yanbu'a, Materi tambahan seperti fiqh dan doa sehari-hari, Pola pembelajaran yang digunakan yaitu pola individual (sorogan) dan pola klasikal (bandongan).

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian Dian Fitriyaningsih meneliti Penerapan Metode Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Yanbu'a, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Sedangkan penelitian persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode yanbu'a dalam pembelajaran, metode observasi yang dilakukan dan merupakan jenis kualitatif.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Muftalifun Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015 dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Babussalam Desa Pagerandong Kec. Mrebet Kab. Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam penelitiannya membahas tentang pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa mengenai akhlak siswa terhadap guru. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama- sama menggunakan metode yanbu'a. Sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh saudara Muflikhun menggunakan studi putakadan mengguankan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana akhlak siswa terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan menurut KH. Bisri Mustofa dalam *Mitero Sejati* dan *Syi'ir Ngudi Susilo*.

Penelitian yang ditulis saudari Sulfiyah, dkk Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Thalhah bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat. Implementasi metode Yanbu'a dilakukan dengan beberapa langkah yaitu membagi santri menjadi kelas A dan kelas B, kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolosal, strategi yang digunakan mengacu pada kitab Yanbu'a, materi sesuai dengan yang tertera di kitab Yanbu'a, dan memanfaatkan media belajar yang ada di TPQ Thalhah bin Ubaidillah. Perbedaan dengan penelitian saya kalau penelitian di atas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model *Miles* dan *Huberman*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan

metode diskriptif . Persamaanya yaitu meneliti metode yanbu'a di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab:

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori dalam penelitian ini berupa penjabaran dari variable penelitian yaitu pengertian Metode Pembelajaran dan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi, pengertian metode yanbu'a, sejarah timbulnya yanbu'a, tulisan metode yanbu'a, pergantian kitab yanbu'a, hal-hal yang diperhatikan dalam belajar Al-Qur'an, visi dan misi, kurikulum metode yanbu'a, bimbingan belajar metode yanbu'a, pembelajaran kitab yanbu'a, evaluasi metode yanbu'a, kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a.

Bab III Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang meliputi, subjek penelitian, objek penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi, metode pengumpulan data, teknik analisis data teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian membahas tentang gambaran umum TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Dibagi menjadi dua yaitu penyajian data yang meliputi: gambaran umum TPQ Abshaufa Syafa'ah, sejarah berdirinya TPQ Abshaufa Syafa'ah, letak geografis, moto, visi dan misi TPQ Abshaufa Syafa'ah, kurikulum TPQ

Abshaufa Syafa'ah, waktu pelaksanaan, kegiatan di TPQ Abshaufa Syafa'ah dan struktur organisasi dan analisis data meliputi: langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah, implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah, evaluasi pembelajaran menggunakan metode yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Sebuah proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi. Pelajaran sulit diterima murid ada beberapa faktor salah satunya karena penyampaiannya dan metode yang digunakan.¹⁰

Pengertian Pembelajaran (*intruction*) Menurut Dias Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada aktivitas subjek laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sutau sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain pemebelajaran. Sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹¹

Corey mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus terhadap situasi tetentu.¹²

Definisi Al-Qur'an yang merupakan kesepakatan jumhur ulama adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril as, tertulis dalam *mushaf* diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*. Membacanya

¹⁰ Siti Maesaroh. 2013. "Penerapan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. Diakses 13 November 2019, pukul 09.30 WIB.

¹¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

merupakan ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹³

Dengan demikian yang dimaksud metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu cara atau proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengucapkan lafal Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Prinsip Metode Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang perlu dipahami setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan bangsa. Menurut Nana Sujana prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Ada beberapa prinsip yang dipergunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.

Selain itu motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berlier mendefinisikan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri dan peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bias

¹³ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 4.

dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan Langsung

Peserta didik di dalam dirinya memiliki banyak kemungkinan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang kearah tujuan yang baik dan optimal. Menurut Oemar Malik belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik.

d. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang-ulang yang dilakukan peserta didik dengan tujuan untuk memantapkan hasil pembelajarannya. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga peserta didik menjadi mengerti. Menurut Ahmad Zayadi dan Abdul Majid penguatan dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya.

e. Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Peserta didik membutuhkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan masalah dan analisis dapat membuat peserta didik tertantang untuk belajar.

f. Perbedaan Individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Tidak ada yang sama, baik aspek fisik maupun psikis. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik

psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini perlu menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar peserta didik.¹⁴

3. Fungsi Metode Pembelajaran

Pembelajaran digunakan sebagai penentu pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian. Tujuan Pembelajaran:

- a. Sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan Pembelajaran memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah serta lingkungan.
- b. Sebagai dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran, desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara optimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi.
- c. Sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar.
- d. Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian bahan ajar, tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam merancang,

¹⁴ Hasniyati Gani Ali. 2013. "Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 1, No. 6. Diakses 13 November 2019, pukul 10.00 WIB.

melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian.¹⁵

4. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an yang biasa disebut Musyafahah ada tiga macam yaitu:

- a. *Musyafahah* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an dimana guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya.
- b. *Ardul Qira'ah* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an dengan cara santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Istilah lain dengan nama *sorogan*. Dengan cara ini guru mengetahui dan membenarkan bacaan yang keliru.
- c. Pengulangan yaitu guru membaca murid mendengarkan kemudian menirukan kata per kata secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Tapi untuk Imam Qurro' dalam Al Itqon Juz 1 hal. 101 bahwa tak ada seorang yang belajarnya hanya mendengarkan, tercegahnya ini adalah jelas karena yang dimaksud belajar adalah supaya bisa mengucapkan dengan betul, sedangkan setiap orang yang mendengarkan bacaan gurunya belum tentu bisa mengucapkan sebagaimana bacaan tersebut.¹⁶

5. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode diantaranya yaitu :

a. Metode Al-Baghdadiyah

Metode pembelajaran ini berasal dari Bangdad dengan mengeja per hurufnya. Kaedah ini merupakan metode yang paling lama di dunia. Menurut Toha menjelaskan ini bermula dari pemerintahan khalifah

¹⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Rawajali Pers, 2015), hlm. 26.

¹⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1...*, hlm. 2.

Bani Abbasiyah dan Indonesia diperkenalkan pada awal 1930-an sebelum kemerdekaan.

Cara mengajarkannya dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian tanda-tanda bacanya dieja secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS.Al-Fatihah, An-Nas, dan seterusnya. Setelah selesai juz ‘amma kemudian membaca Al-Qur’an. Metode ini telah mampu membuat anak-anak lebih cepat belajar membaca Al-Qur’an.¹⁷

b. Metode Iqro’

Metode iqro’ adalah metode membaca Al-Qur’an disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode pembelajaran ini yang terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih sempurna. Di setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik. Cara belajar dengan metode Iqro’ ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk menarik minat yang membacanya. Metode iqro’ dalam prakteknya ditekankan pada bacaanya yaitu dengan membaca langsung tanpa dieja.

c. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang yang diprakarsai oleh KH. Munawwir Kholid. An-Nahdiyah lahir karena prihatin melihat anak-anak termasuk putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini diteruskan, maka akan menggeser sistem pola pikir mereka. Berangkat dari semua itu akhirnya Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode

¹⁷ Muhammedi. 2018. “Metode Al-Baghdadiyah”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1. Diakses 13 November 2019, pukul 10.30 WIB.

belajar Al-Qur'an yang bercirikan NU(Nahdliatul Ulama). Pembelajarannya dengan cara menggunakan ketukan.¹⁸

d. **Metode Qira'ati**

Metode baca Al-Qur'an diprakarsai oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini ada sejak 1963, memungkinkan anak-anak membaca Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Teknik dalam metode Qira'ati adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dalam metode ini terdapatnya bacaan Gharib(bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an) dan tajwid pada setiap bacaan. Metode ini sangat mempertahankan mutu pengajaran dan mutu mengajar melalui mekanisme sertifikat/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qira'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikat/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qira'ati.¹⁹

e. **Metode Tilawati**

Metode tilawati ada sejak tahun 2002 oleh Tim yang terdiri Drs. Hasan Syadzii, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Salah satu pembelajaran tilawati yaitu dengan lagu Rost. Metode ini terdiri dari 6 jilid.²⁰ Metode ini berbeda dengan metode yang lain dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost. Metode ini dituangkan dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1

¹⁸ Muhammad Syaifullah. 2017. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30 WIB.

¹⁹ Tri Subarkah. 2014. "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/1013," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

²⁰ Rozalina. 2018. "Penerapan Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

sampai 5 dan jilid ke 6 berupa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, *ghorib* dan *musykilat*.²¹

f. **Metode Ummi**

Metode Ummi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Ummi ini disini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat. Buku belajar mudah baca Al-Qur'an Metode Ummi didesain dengan mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.²²

g. **Metode Al-Barqy**

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan sistim empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA. Metode empat kata lembaga mudah diserap, sebab empat kata lembaga merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan "metode anti lupa", karena anak bisa

²¹ Subhan Adi Santoso. 2018. "Implementasi Metode Iqro' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Medung Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30 WIB.

²² Anwar Khudori, dkk. 2019. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor", *Jurnal Stailhidayahbogor*. Diakses 13 November 2019, pukul 10.30 WIB.

mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat biasa.²³

h. **Metode Yanbu'a**

Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, percetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh(KH. M. Ulil Albab) buku metode yanbu'a dijadikan beberapa jilid.

B. Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Husain al-Liqaniy, metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah- langkah startegis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁴ Sehingga dapat dimengerti suatu metode adalah cara yang dilalui dengan menyajikan bahan pengajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan

disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro. Kata Yanbu'a diambil dari ayat Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ۝

“ Dan mereka berkata, kami tidak akan percaya kepadamu(Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami.(Q.S Al Isra ayat 90).

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, percetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh(KH. M. Ulil Albab buku metode yanb'a dijadikan beberapa jilid. Semua dikerjakan oleh santri pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus(BAPENU Arwaniyyah) Kudus.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yanbu'a merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang bersumber dari Al-Qur'an yang ditempuh oleh seorang guru untuk memberikan pelayanan kepada anak didiknya untuk mempermudah dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah

tersusum kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

3. Tulisan Metode Yanbu'a

- a. Tulisan disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*
- b. Contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak

Sedangkan untuk pengajar bisa orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar atau orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada ahli Qur'an.

4. Pergantian Kitab Yanbu'a

Dari Qira'ati	Naik Yanbu'a	Dari Iqra'	Naik Yanbu'a
Juz 1	Juz 2	Juz 1	Juz 1 hal 34
Juz 2	Juz 2 hal 17	Juz 2	Juz 2
Juz 3	Juz 3 hal 23	Juz 3	Juz 2 hal 32
Juz 4	Juz 4	Juz 4	Juz 3 hal 28
Juz 5	Juz 4 hal 35	Juz 5	Juz 4 hal 5
Juz 6	Juz 5 hal 15	Juz 6	Juz 5 hal 16

Pergantian dari kitab dari kitab yang lain ke kitab yanbu'a tentu ada kendala. Seperti yang semula menggunakan metode Qira'ati/Iqra' pindah ke yanbu'a untuk itu perlu memperhatikan petunjuk di bawah ini, karena urutan pelajarannya berbeda dan adanya pengurangan serta penambahan materi.

5. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Dalam penyusunan Yanbu'a adalah sebagai saran untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan-tujuannya sebagai berikut :

- a. Tujuan secara umum metode yanbu'a antara lain:
 - 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Para ulama dahulu sampai sekarang berpengaruh dalam cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dengan ilmu tajwid. Tajwid adalah mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan tertib

sesuai aturan *makhroj* dan bunyi asalnya, serta melembutkan bacaan tanpa tergesa-gesa dan dipaksakan.

- 2) Nasyrul Ilmi (Menyebarkan Ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Mushaf Usmani²⁵

Mushaf Usmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman bin Affan".²⁶ Metode Yanbu'a menggunakan Mushaf Usmani karena banyak orang yang sulit dalam membaca Al-Qur'an untu memudahkan dalam membaca.

- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Seperti yang sering dijumpai yaitu dalam membaca Al-Qur'an tidak sesuai tajwid, Oleh karena itu menggunakan metode yanbu'a diharapkan muslim dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

- 5) Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

b. Sedangkan tujuan secara khusus Metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, yang meliputi
 - a) Makhraj sebaik mungkin
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - c) Mengenal bacaan *Gharib*
- 2) Mengerti bacaan sholat dan gerakannya
- 3) Hafalan surat pendek
- 4) Hafal do'a-do'a
- 5) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar²⁷

²⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1.

²⁶ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 48.

²⁷ Durriyah Musofiyah. 2016. "Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin JepangPakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus," Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

6. Hal-hal yang diperhatikan dalam belajar Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an diperlukan perjuangan dan kesuksesan untuk mencapai tujuan. Maka diperlukan ketentuan-ketentuan yang diantaranya adalah:

a. **Pengurus**

Pengurus adalah penguasa, pengusaha juga pengatur Lembaga Pendidikan. Maka mereka berkewajiban mengadakan prasarana dan sarana pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan ruang kantor
- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti damkar, kursi, papan tulis dan lainnya.
- 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas
- 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan

b. **Kepala TPQ**

Sebagai kepala diantaranya harus:

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik
- 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain
- 3) Sering mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas
- 4) Menjakin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama
- 5) Menegur guru yang kurang menaati aturan dan ketentuan
- 6) Mengetes anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli

c. **Wali Murid**

Sebagai wali murid diantaranya harus:

- 1) Menaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TPQ

- 2) Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar
- 3) Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar
- 4) Jangan memanjakan anak secara berlebihan
- 5) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang jelas²⁸

d. **Guru**

Guru adalah peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka guru diantaranya:

- 1) Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik
- 2) Disiplin
- 3) Menguasai metodologi mengajar
- 4) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tentang anak merasa senang, tidak takut
- 5) Memberi motivasi, sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik
- 6) Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil
- 7) Mempunyai kesabaran, lemah, lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak
- 8) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih

e. **Siswa/ Santri**

Sebagai Siswa/Santri harus:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar
- 2) Mempunyai minat belajar
- 3) Rajin dan tekun belajar
- 4) Jangan berteman dengan teman yang malas atau nakal
- 5) Pilihlah teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan yang baik²⁹

²⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I...*, hlm. 3-5.

f. **Visi dan Misi**

- 1) Visi : Terciptanya generasi Qur'ani
- 2) Misi : 1. Menciptakan generasi ahli Qur'an
- 3) Membumikan Mushaf Usmani
- 4) Musyafahah Al-Qur'an³⁰

7. Kurikulum Metode Yanbu'a

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang memiliki pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish*. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.³¹

Karakteristik kurikulum metode yanbu'a :

- a. Menekankan pada tercapainya kompetensi siswa baik secara individu.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam pencapaian kompetensi³²

8. Bimbingan Mengajar Metode Yanbu'a

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam setahun murid tenang.
- b. Guru membacakan *Chadloroh* (hal 46 juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka
- c. Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA(Cara Belajar Siswa Aktif)

²⁹ Arya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika. 2018. "Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada TPQ At-Tauhid Tuban ", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2. diakses 31 Januari 2020, pukul 12.00 WIB.

³⁰ Rozalina. 2018. "Penerapan Metode Yanbu'an pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.63-64

³² Siti Lailatun Nikmah. 2017. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Sirojul 'Ulum Pare Kediri," Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.

- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara :
- 1) Menerangkan pokok pelajaran
 - 2) Memberi contoh yang benar
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat dan ketukan.
 - 5) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan memberi tanda disamping buku prestasi.
 - 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan untuk mengulang
- e. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
- 1) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pembelajaran pokok pelajaran
 - 2) 30-40 menit untuk mengajar secara individu
 - 3) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan
 - 4) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak :
 - a) Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan (●)
 - b) Kotak II : Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga(▲)
 - c) Kotak III : Materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan segi empat(◆)
 - d) Kotak IV : Tempat keterangan
 - e) Kotak II : Ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan
 - f) Kotak III : Untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan³³

9. Pembelajaran Kitab Yanbu'a

a. Juz 1

Tujuan pembelajaran :

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai dengan belum lancar dan benar.

³³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1...*, hlm.7.

- 2) (Kotak II) Anak mengetahui nama-nama huruf Hijaiyah dan angka-angka Arab.
- 3) (Kotak III) Anak bisa menulis huruf Hijaiyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.

b. **Juz 2**

Tujuan pembelajaran :

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhommah dengan benar dan lancar.
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.
- 3) Anak bisa membaca huruf lain yaitu wawu dan ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.
- 4) Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dhommah panjang serta sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan.
- 5) Anak bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

c. **Juz 3**

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dhommatain dengan lancar dan benar.
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- 3) Anak bisa membaca *qalqalah* dan *hams*.
- 4) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca *ghunnah* yang tidak.
- 5) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah *wasal* dan *Al-Ta'rif*.
- 6) Anak bisa mengetahui fathatain, kasratain, dhummatin, *tasydid*, tanda hamzah *wasal*, huruf tertentu, dan angka Arab sampai ribuan.
- 7) Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

d. **Juz 4**

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca lafal Allah dengan benar.
- 2) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- 3) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim dengan ditandai tanda panjang ~.
- 4) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda sukun. أُوْلُوْا.
- 5) Anak mengenal huruf fawatihis suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa kaidah tajwid.
- 6) Di samping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan *pegon* Jawa.³⁴

e. **Juz 5**

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Mushaf Usmani.
- 2) Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghamkan dan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*

f. **Juz 6**

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau dibaca pendek juga boleh dua dibaca wajah, baik ketika *wasal* maupun *waqaf*.
- 2) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah *wasal*.
- 3) Anak bisa mengetahui cara membaca *isymam*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya.

³⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I...*, hlm.8-14.

4) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin.

5) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.³⁵

g. **Juz 7**

Tujuan pembelajaran:

- 1) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar.
- 2) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan *mudarasah* atau *musyafahah* Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.
- 3) Pada waktu bagian akhir supaya digunakan untuk tanya jawab Ilmu Tajwid(yang ada dikotak II) disamping tanya jawab bacaan ghorib yang sudah lalu.
- 4) Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu(contoh surat Al-Mu'minun ayat 5-8) anak disuruh mencari Nun Sukun/Tanwin atau lainnya menurut pelajaran yang sudah diajarkan.
- 5) Contoh-contoh bacaan dibuat banyak tapi bagi calon guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal anak dua atau berapa³⁶

10. Evaluasi Metode Yanbu'a

Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi hendaknya membantu program dalam kajian pendidikan. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*.³⁷ Evaluasi menurut Ari Kunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.³⁸ Evaluasi adalah suatu proses bukan

³⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I...*, hlm.20.

³⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid V...*, hlm. iv.

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5-6.

³⁸ Sabar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin. 2017. "Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur'an (SKL Al-Qur'an) di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti evaluasi. Evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membuat suatu keputusan. Pada intinya evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.³⁹

a. **Evaluasi awal (pre-test)**

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan prasyarat mengenai apakah yang akan diajarkan kepada peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan, dalam hal ini kaitannya tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

b. **Evaluasi harian (formatif)**

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya.

c. **Evaluasi kenaikan jilid (sumatif)**

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu. Maksudnya setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017⁴, *At-Tarbawi*. Vol. 3, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 11.00 WIB.

³⁹ Fika Fatimatuazzahro. 2015. "Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

telah melewati tes-tes tersebut di atas, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester. Aspek yang dinilai meliputi keadaan fisik, kemampuan, bakat, pengetahuan, dan sikap bagi kepentingan pendidikan.⁴⁰

d. **Evaluasi Akhir**

Evaluasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga terhadap anak didiknya karena telah menyelesaikan belajarnya. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji anak didiknya apakah selama ini sudah dapat memahami belajarnya. Seperti Akhirusannah.

e. **Tahtim/wisuda**

Tahtim atau wisuda ini yaitu dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan semua rangkaian jilid yang dipelajari. Yaitu siswa telah menyelesaikan jilid 1 hingga jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Dalam tes tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda ataukah belum layak untuk diwisuda.

11. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Adapun kelebihan-kelebihan Metode Yanbu'a, antara lain :

- a. Metode ini tidak hanya metode baca tulis juga sebagai metode menghafal bagi anak-anak.
- b. Metode yanbua menggunakan tulisan *Rasm Usmaniy*.
- c. contoh hurufnya semua berasal dari Al-Qur'an.

⁴⁰ Sawaluddin. 2018. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqoh*. Vol. 3, No. 1. diakses 31 Januari 2020, pukul 11.00 WIB.

Kekurangan Metode Yanbua, antara lain:

- a. Tidak ada kriteria bagi yang mengajar metode yanbu'a semua orang boleh namun ada diklat terlebih dahulu.
- b. Kurangnya pembinaan bagi Ustadz dan Ustadzah.⁴¹



⁴¹ Fika Fatimatuzzahro. 2015. "Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku. Peneliti melakukan analisis data dengan cara memberikan gambaran mengenai kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pengindraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴² Dalam metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep dari data empiris. Dalam kegiatan penelitian lebih menekankan pada proses bukan hasil.⁴³ Kegiatan penelitian ini peneliti mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai pelaksanaan Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah oleh para santri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah mengenai metode yanbu'a bulan November sampai bulan Januari dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena di TPQ Abshaufa Syafa'ah sudah menggunakan Metode Yanbu'a dari sejak tahun 2012.

⁴² Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.75

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 35-

2. TPQ Abshaufa Syafa'ah merupakan lembaga non formal yang jumlah santrinya meningkat setelah menggunakan Metode Yanbu'a. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya dan mengetahui kualitas lulusannya. Selain itu, dalam meningkatkan jilid ke jilid lanjutan melalui proses penyeleksian dengan tujuan agar santrinya tersebut mampu dan lancar dan membaca Al-Qur'an.
3. TPQ Abshaufa Syafa'ah merupakan TPQ santrinya banyak dan berprestasi.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Subjek penelitian yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi.⁴⁴ Dalam penelitian deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz atau Ustadzah sebagai sumber memperoleh data tentang Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun yang mengajar di TPQ Abshaufa Syafa'ah yaitu delapan Ustadz dan Ustadzah.
- b. Kepala TPQ Abshaufa Syafaah sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh gambaran umum tentang TPQ Abshaufa Syafaah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.
- c. Santri merupakan bagian yang menempati posisi penting dalam pembelajaran. Adapun subjeknya yaitu anak-anak di TPQ Abshaufa Syafa'ah.
- d. Wali santri merupakan bagian yang penting. Dimana seseorang yang mengamati perkembangan anaknya.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 53-55.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian adalah Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah .

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang jelas, sistematis, dan terarah merupakan suatu keharusan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data suatu penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Secara konseptual dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian observasi. Observasi diartikan sebagai suatu teknik atau pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁵ Para peneliti sering menggunakan para pengamat atau observer sebagai suatu metode pengumpulan data tentang karakteristik mengenai situasi, kondisi, individu atau kelompok. Para pengamat bisa merekam tiga tipe yang berbeda tentang observasi: deskriptif, inferensial atau kesimpulan dan evaluatif.⁴⁶

Observasi deskriptif, perilaku yang direkam baik digambarkan dengan kata-kata ataupun yang dilaporkan dalam bentuk *tallis*(tanda-tanda yang merekam setiap waktu bahwa suatu perilaku terjadi). *Observasi inferensial*, pengamat diharuskan untuk memperhatikan setiap perilaku apa yang mereka amati adalah indikator atau bersifat

⁴⁵ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 105

⁴⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.182-183.

memberikan petunjuk dan kemudian merekam perilaku tersebut dengan klasifikasi. *Observasi evaluatif*, peneliti harus menilai tentang kualitas dari perilaku dan kemudian merekam penilaian atau keputusan ini sebagai suatu ordinal rating.

Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, sarana dan prasarana di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Selain itu, penelitian ini peneliti mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai pelaksanaan Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti tidak sekedar mengamati tetapi ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.⁴⁷ Observasi akan dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah di ruang kelas akan dilakukan pada saat siang pada pukul 14.00 WIB, dimana disitu santri sedang mengaji.

Observasi dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk dapat mengetahui Implementasi Metode Yanbu'a. Waktu pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Rabu, 25 September 2019 sampai 5 Oktober 2019 yaitu tentang sarana, prasarana dan waktu pembelajaran.
- 2) Rabu, 13 November 2019 yaitu tentang langkah-langkah pembelajaran dengan Metode Yanbu'a.
- 3) Jumat, 15 November 2019 yaitu tentang proses pembelajaran.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dengan terwawancara dengan maksud menghimpun

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, dan R & D*, (Padang: PT.Quantum Teaching, 2006), hlm.20

informasi. Metode ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu Ustadz, Ustadzah, Kepala TPQ Abshaufa Syafa'ah dan Santri sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan yaitu tentang implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu penanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara kepada yang sudah disebutkan diatas untuk mengetahui bagaimana santri membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada responden. Isi pertanyaan dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.

Wawancara dilakukan karena untuk memeproleh keterangan secara langsung mengenai proses Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu: Kepala TPQ Abshaufa Syafa'ah, Ustadz, Ustadzah dan Santri. Untuk pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Jumat, 22 November 2019 wawancara dilakukan dengan Bapak Marur, selaku kepala TPQ Abshaufa Syafa'ah. Wawancara dilakukan di rumah kediaman Bapak Marur.
- 2) Sabtu, 23 November 2019 wawancara dilakukan dengan Ibu Lutfah, selaku Istri pemilik TPQ di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Marur.

- 3) Jumat, 6 Desember 2019 wawancara dilakukan dengan salah seorang wali santri di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Wawancara dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah.
- 4) Jumat, 13 Desember 2019 wawancara dilakukan dengan salah seorang Ustadzah di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Wawancara dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah.
- 5) Sabtu, 28 Desember 2019 wawancara dilakukan dengan salah seorang santri di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Wawancara dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis maupun dokumen yang tidak tertulis.⁴⁸

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁹

Metode dokumentasi dilakukan melalui observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan yang data yang mendukung dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang sejarah singkat berdirinya TPQ, letak geografis, sarana prasarana, gambar atau foto, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 194.

⁴⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216-217.

Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk dokumen internal, dengan data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan Umum TPQ Abshaufa Syafa'ah
- 2) Tujuan TPQ Abshuafa Syafa'ah
- 3) Keadaan Asatidz dan Asatidzah di TPQ Abshaufa Syafa'ah
- 4) Keadaan Santri di TPQ Abshafa Syafa'ah

Dalam pengumpulan data peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami kegiatan apa saja kemudian diuji keabsahannya .

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.⁵⁰

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menstransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dengan jumlah yang banyak sehingga akan dipilih hal-hal yang pokok saja dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan formatnya masing-masing dan membuang yang tidak penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu reduksi data sehingga tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D..*, hlm. 228-341

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian.

Metode dapat digunakan oleh penulis membuat rangkuman dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di TPQ Abshaufa Syafa'ah.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Display data adalah mengolah data yang masih mentah dalam bentuk tulisan sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian dapat berwujud naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur. Penyajian ini berfungsi memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan direncanakan penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.⁵¹

Penelitian ini penulis menyajikan data atau informasi yang diperoleh berupa teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan menarik kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila terbukti

⁵¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 289.

dengan pengumpulan data yang akurat, maka akan ditemukan kesimpulan yang kredibel.

Sejak pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan tingkat akhir.

Berdasarkan hasil analisis dari proses penelitian selama tiga siklus, peneliti menyimpulkan.

Pertama, latihan mengidentifikasi struktur teks dan jenis kalimat menghasilkan kemampuan mahasiswa secara umum dalam memahami teks, membedakan antara kalimat tunggal, kalimat kompleks, kalimat aktif dan kalimat pasif.

Kedua, belum semua mahasiswa mampu mencari verba utama dalam kalimat kompleks yang merupakan unsur kalimat terpenting dalam mencari ide pokok kalimat yang dapat dijadikan pijakan menentukan gagasan utama dalam sebuah paragraf.

Ketiga, latihan analisis wacana melalui pengenalan alat-alat kohesi dan koherensi dalam teks dapat membantu mahasiswa menentukan keterkaitan antara kalimat-kalimat dan antara paragraf-paragraf serta keterkaitan ide dalam sebuah teks. Hal ini dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi.

Keempat, dengan latihan-latihan tata bahasa dan analisis wacana sebagai landasan latihan berpikir kritis dan kreatif dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks.

Kelima, melalui latihan membuat pertanyaan tingkat tinggi, yang bersifat analisis, mahasiswa terdorong untuk mencari hal-hal yang bersifat implisit dalam teks, mampu menganalisis dan

mengevaluasi tingkat kesukaran teks, dan membuat kesimpulan tentang teks.

Keenam, pemberdayaan kreativitas berpikir dengan cara melatih merumuskan pertanyaan selain dapat meningkatkan pemahaman teks juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa.

Ketujuh, pemahaman membaca dapat ditingkatkan dengan sistem membaca secara integratif.

Kedelapan, dorongan untuk mengaplikasikan konsep dan mengevaluasi makna teks untuk meningkatkan kemampuan pemahaman.⁵²

Kesimpulan berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data memiliki banyak teknik meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵³ Namun penulis dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

a. Uji Kreadibilitas data

Dalam uji kredibilitas memiliki banyak cara, namun dalam prakteknya penulis hanya menggunakan tiga cara yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun uji kredibilitas yang digunakan antara lain:

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan penulis pada tanggal 13 November 2019 sampai 13 Januari 2020 yang sebelumnya dilaksanakan pada tanggal 25 September 2019 sampai 5 Oktober 2019.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 260-261.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, ... hlm. 368-374.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Dipertanggungjawabkan penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi dalam menguji kredibilitas yaitu triangulasi sumber, teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁴

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kredibilitas triangulasi sumber, penulis mengecek data yang diperoleh dengan mengecek kembali kepada sumber data tersebut yaitu pengurus TPQ Abshaufa Syafa'ah yang salah satunya ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah, Ustadz dan Ustadzah TPQ Abshaufa Syafa'ah.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara diuji kembali dengan teknik uji kredibilitas dokumen yang didapatkan dari lapangan, seperti gambar, dan video pembelajaran serta dokumen asli dari TPQ Abshaufa Syafa'ah. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam kurun waktu yang cukup lama tertentu menjadikan penulis untuk mengecek kembali data dengan waktu dan situasi yang berbeda pula dengan tujuan agar hasil yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, ... hlm. 368-374.

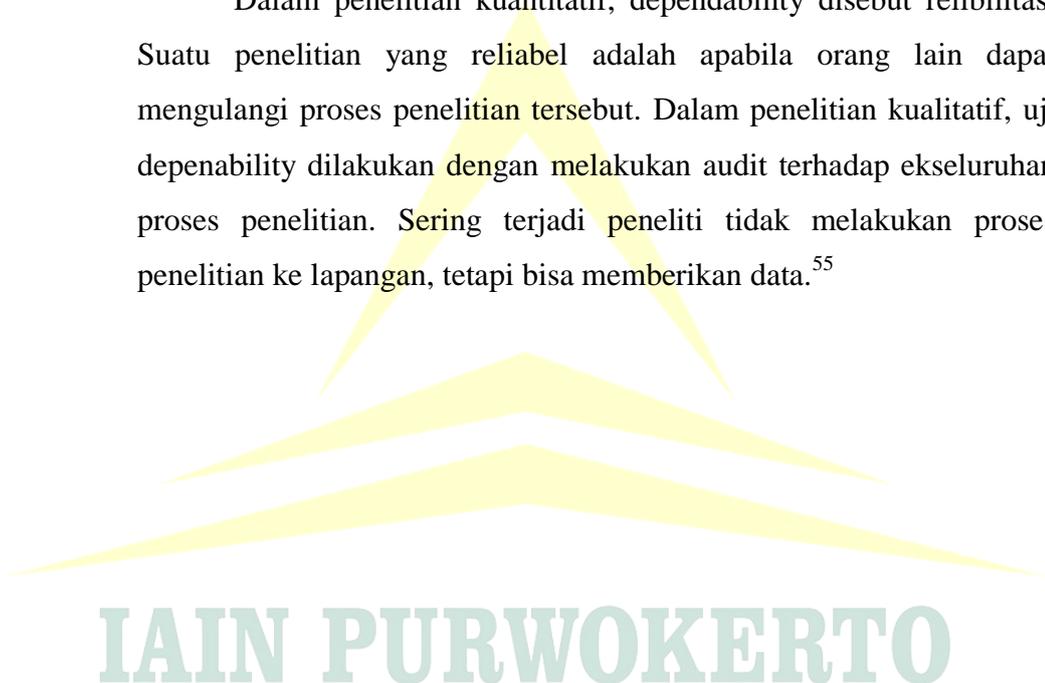
diperoleh agar hasil yang diperoleh dapat secara maksimal terlaksana.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain.

c. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.⁵⁵



IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D, ...* hlm. 368-374.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum TPQ Abshaufa Syafa'ah

a. Sejarah Berdirinya TPQ Abshaufa Syafa'ah Rakit⁵⁶

TPA atau TPQ merupakan jenjang pendidikan sangat dasar dan khusus karena dapat dijadikan pondasi awal masuk dalam jenjang Qur'an, menanamkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sebagai awal generasi islam yang agamis sehingga memahami, menghayati, dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan didasarkan Al-Qur'an, Hadist, Ijma, dan Qiyas sehingga terbentuk pribadi anak yang solih dan solihah yang berilmu dan berakhlakul karimah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Abshaufa Syafa'ah berdiri di tanah wakaf dari Bapak KH. Ahmad Djamhuri. Beliau menitipkan kepada anak beliau yang bernama Hamim Marur untuk meneruskan menjadi seorang guru mengaji. Awalnya hanya ada berapa TPQ di desa Adipasir yang cukup luas. Maka kesepakatan antara keluarga bapak Marur, dukungan istri maka sepakat untuk mendirikan TPQ. Awalnya TPQ tersebut belum ada tempat atau pondasi yang kokoh untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hanya keinginan kuat beliau yang membuat TPQ Abshaufa Syafa'ah berdiri hingga sekarang.

Abshaufa Syafa'ah yang berasal dari kata Anak Blabar Bersholawat. Sedangkan Syafa'ah berarti Syafa'at. Dimana dapat disimpulkan kata Abshaufa Syafa'ah Anak Blabar Bersholawat yang mengharapkan syafa'ah. Ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah Desa Blabar Lor Kecamatan Adipasir Kabupaten Banjarnegara Ustadz Hamim Marur menceritakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Desa Blabar Lor ini berawal dari perkumpulan anak mengaji di setiap rumah yang

⁵⁶ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi pada tanggal 21 November 2019.

terletak di dekatnya. Kemudian didirikanlah TPQ Abshaufa Syafa'ah di atas tanah waqaf Bapak KH. Ahmad Djamhuri tepatnya 30 November 2007 beserta SK pendiriannya. TPQ Abshaufa Syafa'ah merupakan salah satu TPQ yang menggunakan Metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Kecamatan Rakit. Awalnya TPQ Abshaufa Syafa'ah menggunakan metode Qira'ati 2008 hingga tahun 2012 sebagai metode pembelajaran. Menurut Ibu Lutfah menggunakan metode Qira'ati kurang pas atau cocok diterapkan di TPQ Abshaufa Syafa'ah mengingat karena membutuhkan tenaga pengajar yang telah lulus tes syahadah serta menggunakan Qira'ati untuk naik ke jilid selanjutnya membutuhkan proses yang panjang. Kebanyakan anak-anak di TPQ Abshaufa Syafa'ah dari kalangan agama abangan atau awam yang hanya sekedar mengaji. Oleh karena Ibu Lutfah dan suami sepakat untuk mengganti metode Qira'ati menggunakan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a telah digunakan pada tahun 2012 hingga sekarang. Metode Yanbu'a dipakai karena ketertarikan pada saat diklat di Purwareja yaitu bersama Moh. Ulin Nuha selaku pemateri serta pencetus Metode Yanbu'a yang berasal dari daerah Kudus.⁵⁷

b. Letak Geografis

TPQ Abshaufa Syafa'ah merupakan lembaga non formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dimana secara geografis terletak di Desa Balabar Lor, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Secara Geografis TPQ Abshaufa Syafa'ah terletak di RT06/ RW 04 Desa Blabar Lor, dimana mempunyai tempat yang startegis yaitu terletak di Dusun 04 yang jauh dari keramaian sehingga dapat menimbulkan kondisi belajar yang efektif. Sehingga santri dapat lebih berkonsentrasi serta fokus dalam pembelajaran.

⁵⁷ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah Bapak Hamim Marur pada tanggal 21 November 2019

Tak hanya itu, lokasi TPQ Abshaufa Syafa'ah memiliki batasan-batasan wilayah:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan PT Royal(cabang PT Royal Induk) namun tidak terlalu dekat.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Bapak Minhad
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Pengasuh
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Masjid Darusallam⁵⁸

c. Motto, Visi dan Misi TPQ Abshaufa Syafa'ah

- 1) Motto : Santri cinta sholawat generasi sholih solihah
- 2) Visi : “ Dengan berpegang pada 4 pilar yakni Al-Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas menjadikan santri yang berilmu dan berakhlakul karimah”.
- 3) Misi : 1.Melatih disiplin dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2.Melatih disiplin dalam beribadah shalat 5 waktu.
3.Mengarahkan untuk berperilaku (berakhalakul karimah) dengan sesama seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.⁵⁹

d. Kurikulum TPQ Abshaufa Syafa'ah

TPQ Abshaufa Syafa'ah menggunakan Metode Yanbu'a dalam mengajarkan santri-santri untuk cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam metode tersebut sudah dilampirkan pelajaran penunjang seperti tajwid dan metode hafalan sesuai dengan tingkatan juznya.

Bagi santri sudah menyelesaikan yanbu'a dari juz 1 sampai 7 dilanjutkan dengan belajar membaca Al-Qur'an dan ditambah pelajaran tajwid, fiqih(Kitab Safinatun Naja), Tauhid(Aqidatul 'Awam).

⁵⁸ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi di TPQ Abshaufa Syafa'ah pada 21 November 2019

⁵⁹ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi pada tanggal 22 November 2019

e. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran di TPQ Abshaufa Syafa'ah dibagi 4 gelombang:

- 1) Gelombang I : Tingkat TK A-B, I dan II Pukul 14.00 WIB - 15.00 WIB (dalam kelas yang berbeda).
- 2) Gelombang II : Tingkat III, IV, dan V Pukul 15.00 WIB - 16.00 WIB (dalam II ruang).
- 3) Gelombang III : Tingkat VI Pukul 16.00 WIB - 17.30 (dalam I ruang).
- 4) Gelombang IV: Tingkat Sore/SLTA Pukul 18.00 WIB-19.30 WIB.

f. Kegiatan di TPQ Abshuafa Syafa'ah

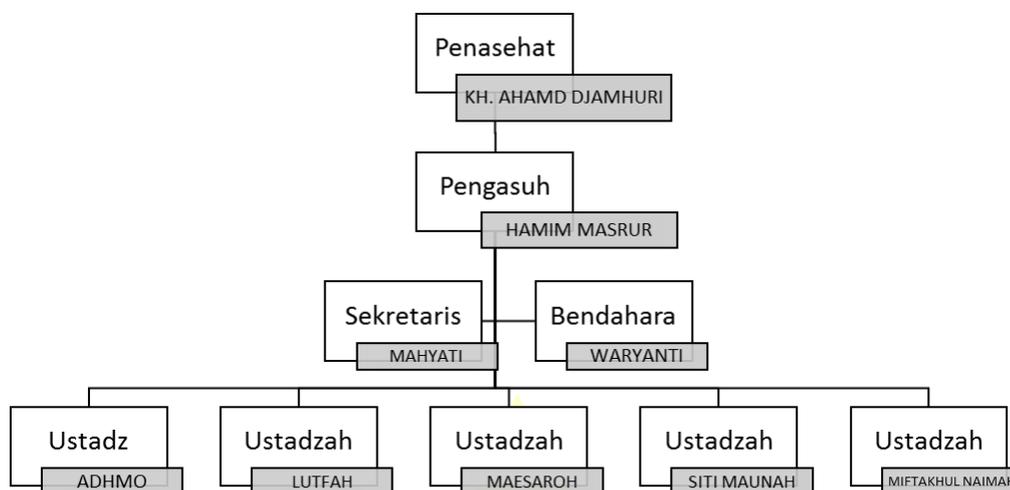
- 1) Kegiatan Harian meliputi pembelajaran sorogan yanbu'a, hafalan Doa'a-do'a, menulis do' a atau huruf-huruf hijaiyah
- 2) Kegiatan Mingguan meliputi Rebana(Sabtu sore), Murotal(Kamis sore), Dai(Jumat sore), Santri Mandiri(Malam Minggu), Rutinan Yasin dan Tahlil(Malam Jumat).
- 3) Kegiatan Bulanan meliputi Rutinan Rotib dan Sholawat(Malam Minggu Pahing).
- 4) Kegiatan Hari Besar Islam meliputi Maulidan, peringatan 1 Muharram.
- 5) Kegiatan Tahunan meliputi Pengajian Peringatan Isro' Mi'roj (Haflah TPQ Abshaufa Syafa'ah), Pawai Ta'aruf, Takbir Keliling, Simakan Al-Qur'an, dan Tahlil Massal.⁶⁰

g. Struktur Organisasi

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang bertugas mencetak generasi masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah untuk membagi tugas masing-masing individu atau sering disebut dengan job *description* sehingga pekerjaan dapat terlaksana secara maksimal.

⁶⁰ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi pada tanggal 22 November 2019

Struktur Organisasi TPQ Abshaufa Syafa'ah Rakit



Keterangan:

- a. KH. Ahmad Djamhuri sebagai Penasehat
- b. Hamim Masrur sebagai Pengasuh TPQ Abshaufa Syafa'ah
- c. Mahyati sebagai Bendahara TPQ Abshaufa Syafa'ah
- d. Waryanti sebagai Sekretaris TPQ Abshaufa Syafa'ah
- e. Lutfah sebagai Ustadzah
- f. Adhmo sebagai Ustadz
- g. Maesaroh sebagai Ustadzah
- h. Siti Maunah sebagai Ustadzah
- i. Miftakhul Naimah sebagai Ustadzah

2. Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Santri

- a. Keadaan Ustadz atau Ustadzah

Keadaan Ustadz atau Ustadzah atau guru menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Mulai dari kondisi fisik, mental dan psikologis seorang guru sangat berpengaruh dalam keadaan proses belajar mengajar. Oleh karena perlu adanya ide kreatif seorang guru harus bisa menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang nyaman

untuk siswanya. Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswanya.

Guru atau Ustadz atau Ustdzah di TPQ Abshaufa Syafa'ah berjumlah 6 orang dan guru bantu ada 3 orang. Terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sedangkan 4 guru bantu yaitu perempuan. Masing-masing mengampu di kelas yang ditentukan. Setiap ustadz atau ustadzah mengampu 25 bahkan 30 anak untuk setiap kelasnya.

Keadaan yang ada di TPQ Abshaufa Syafa'ah menurut Ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah memang kurang maksimal, tetapi sudah berusaha untuk menjalankan peraturan yang telah ditentukan dari pusat mengenai pembelajaran Metode Yanbu'a.⁶¹

Daftar selengkapnya ada pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1

Data guru Taman Pendidikan Al-Qur'an
Metode Yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit,
Kabupaten Banjarnegara

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Juz yang diajar
1.	Ustadz Hamim Masrur	SLTP/Pesantren	Al-Qur'an dan Kitab
2.	Ustadz Adhmo	SLTP	Al-Qur'an
3.	Ustadzah Lutfah	SLTA/Pesantren	Kitab yanbu'a, Al-Qur'an, Tauhid dan Fiqih
4.	Ustadzah Maesaroh	SLTP/Pesantren	Kitab yanbu'a, Al-Qur'an, dan Tajwid
5.	Ustadzah Maimunah	SLTA/Pesantren	Kitab yanbu'a dan Alala
6.	Ustadzah Mahyati	SLTA	Kitab yanbu'a
7.	Indah Rianti	SLTP	Kitab yanbu'a juz 1-2
8.	Niswatun	SLTP	Kitab yanbu'a juz 1-2

⁶¹ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah Bapak Hamim Marur pada tanggal 22 November 2019

	Khasanah		
9.	Miftahun Na'imah	SLTA	Kitab yanbu'a dan Rebana

b. Keadaan Santri TPQ Abshaufa Syafa'ah

Jumlah santri yang ada di TPQ Abshaufa Syafa'ah Desa Blabar Lor Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara pada tahun mencapai 30 anak putra dan putri saat menggunakan Metode Qira'ati. Setelah berganti menggunakan Metode Yanbu'a pada tahun menjadi 138 anak yang terdiri dari putra dan putri. Mereka terbagi menjadi kelas, kelas paud dan jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6 serta kelas yang mengaji menggunakan kitab safinah. TPQ Abshaufa Syafa'ah telah mengkhatamkan sebanyak 5 kali. Khataman pertama pada tahun 2010.⁶²

Adapun data yang dimiliki oleh TPQ Abshaufa Syafa'ah terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Data Jumlah Santri di TPQ Abshaufa Syafa'ah

No	Tingkat Kelas	Santri	
		Putra	Putri
1.	Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Tingkat TK A/B/1	19	32
2.	Taman Pendidikan Al-Qur'an Tingkat II-III-IV	16	21
3.	Ta'limul Qur'an Lil Aulad Tingkat V-VI	24	26
Jumlah Putra 59 + Putri 79		138	

⁶² Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah Bapak Hamim Marur pada tanggal 22 November 2019

Tabel 3

Berikut data mengenai nama-nama santri di TPQ Abshaufa Syafa'ah

1) Santri Tingkat TK/PAUD

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. Affan | 18. Wildan Musthofa |
| 2. Rawing | 19. Panji |
| 3. Fatah Aditya | 20. Farhan |
| 4. Zahra Putri | 21. Nadhif |
| 5. Mita | 22. Ikhsan |
| 6. Selviana Nur | 23. Nayla |
| 7. Dafa | 24. Kanaya |
| 8. Cempaka | 25. Adera |
| 9. Raisya | 26. Evan |
| 10. Alfiah | 27. Ciko |
| 11. Rizki Amir | 28. Sabila |
| 12. Luthfan M | 29. Fadila |
| 13. Alisya | 30. Fani |
| 14. Danu | 31. Jihad |
| 15. Febian | 32. Refita |
| 16. Rena | 33. Tutut |
| 17. Qonita | |

2) Santri Tingkat I

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. Rendi | 10. Faishal |
| 2. Alif Ilham | 11. Fahira Alyah |
| 3. Tantri | 12. Ummu M |
| 4. Syahdan | 13. Intan S |
| 5. Arka | 14. Gevika |
| 6. Aiyla Az-Zahra | 15. Rizka |
| 7. Fika Arida | 16. Najwa |
| 8. Aisyah | 17. Shofa |
| 9. Alvika | |

3) Santri Tingkat II

- | | |
|------------|--------------------|
| 1. Syafa | 7. Selvi Lutfhiana |
| 2. Nabila | 8. Nurul |
| 3. Yufidha | 9. Hisyam |
| 4. Kamila | 10. Nova Rizki |
| 5. Maulita | 11. Sahal |
| 6. Vera | 12. Dion |

4) Santri Tingkat III

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. Hasbi Nur | 8. Syarifa |
| 2. Angga | 9. Hanina Z.N |
| 3. Anjar Ginanjar | 10. Winda |
| 4. Rifqi S | 11. Nova Antika |
| 5. Dimas Nur | 12. Melina D. Lestari |
| 6. Aldiansyah | 13. Fandin |
| 7. Aurel | |

5) Santri Tingkat IV

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Restu Hidayat | 11. Efriza S. Najwa |
| 2. Zahron | 12. Adelia Susi |
| 3. Ubaydilah | 13. Puspita Rana |
| 4. Ragil | 14. Eka Diana |
| 5. Rizki Malik | 15. Kholifatul Ariyani |
| 6. Angga Aji | 16. Indri Lestari |
| 7. Bayu Ardian | 17. Intan Shaufa |
| 8. Reza Dwi A | 18. Laela Anna |
| 9. Tanjung Mediano | 19. Hasna |
| 10. Sibyan Al Karim | 20. Ririn |

6) Santri Tingkat V dan VI

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1. Gita Restiana | 16. Safi'ul Umam |
| 2. Ayu Indah | 17. Tata Sutarman |
| 3. Salamah | 18. Novan F |
| 4. Elisa Safrina | 19. Adit |
| 5. Siti Laelatul | 20. Ariyadit R |
| 6. Laras Mustika | 21. Bagus D.M |
| 7. Astri Oktavia | 22. Arif Febrian |
| 8. Rizki Eko | 23. Reva L |
| 9. Bagas Prayoga | 24. Evi B |
| 10. Qoriva M | 25. Jeni R |
| 11. Regar Denda A. | 26. Muji S |
| . | |
| 12. Fadli Nur | 27. Dina M |
| 13. Faiz Fajar | 28. Niswatun K |
| 14. Rizki Saputra | 29. Indah R |
| 15. Rafi Dwi P | |

c. Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana juga menjadi penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan

parasarana yang memadai akan menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Sarana dan prasarana memiliki pengertian.TPQ Abshaufa Syafa'ah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Adipasir Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang guru, ruang kelas, masjid, gedung bangunan, dan wc. Hingga hal-hal kecil yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar seperti: kapur, blackboard, penghapus dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya bias dilihat di tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana di TPQ Abshaufa Syafa'ah tahun 2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung TPQ	1	Baik
2.	Ruang Kelas Pembelajaran	1	Baik
3.	Ruang Kelas	2	Baik
4.	Mushola/Masjid	1	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	2	Baik
6.	Meja Santri	10	Baik
7.	Papan Tulis	2	Baik
8.	Meja Guru	3	Baik
9.	Almari	1	Baik
10.	Rebana	1	Baik

d. Keadaan Lokasi Taman⁶³

- 1) Luas Tanah Keseluruhan: 7 x 15 m²
- 2) Luas Tanah Bangunan: 7 x 12 m²

3. Gambaran Umum Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menyajikan sebuah data dalam bentuk teks naratif tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

⁶³ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi pada tanggal 22 November 2019

di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Data-data yang diperoleh merupakan data secara langsung dari subjek penelitian, yaitu Kepala TPQ Abshaufa Syafa'ah pengampu pembelajaran Al-Qur'an, hasil observasi di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 November 2019 sampai dengan 13 Januari 2020.

Diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah karena adanya keprihatinan dari K.H Ahmad Djamhuri dan para assatidz pengampu Qur'an karena tidak adanya kegiatan mengaji yang dilakukan setelah pulang sekolah. K.H Hamim Masrur dan para assatidz pengampu Qur'an serta tokoh masyarakat sekitar berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sore bahkan menjelang magrib.

TPQ Abshaufa Syafa'ah merupakan lembaga non formal, dimana dikepalai oleh Bapak Hamim Marur yang terletak di Blabar Lor RT 06/RW 04 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Didirikan pada tanggal 30 November 2007. Awal berdirinya TPQ Abshaufa Syafa'ah menggunakan Metode Qira'ati pada tahun 2008 hingga 2012. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati kurang berhasil. Metode Qira'ati dirasa kurang maksimal karena dalam mengaji untuk kenaikan ke jilid selanjutnya harus melalui proses tes yang dilakukan di pondok Al-Fatah Banjarnegara. Dimana disana anak yang ingin naik ke jilid selanjutnya anak yang benar-benar mampu menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang ada. Pada waktu itu banyak anak yang gagal untuk naik ke jilid selanjutnya. Sehingga membuat anak putus asa dan tidak mau mengaji lagi. Oleh karena itu K.H Hamim Masrur menggunakan idenya untuk mengganti Metode Qira'ati dengan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a digunakan setelah tahun 2012 sampai sekarang.

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang berasal dari awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 penyusunan, penulisan, percetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH. M. Ulil

Albab buku Metode Yanbu'a dijadikan beberapa jilid. Semua dikerjakan oleh santri pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus(**BAPENU** Arwaniyyah) Kudus.

TPQ Abshaufa Syafa'ah mengganti metode Qira'ati menjadi Metode Yanbu'a karena beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru metode Qira'ati harus lulus bersyahadah dan sulit untuk mencari guru yang sesuai.
- b. Setiap bulan untuk kenaikan jilid anak-anak harus ke pondok pesantren Al-Fatah untuk dilaksanakan pentasehan bacaan dan jarak antar TPQ lumayan jauh.
- c. Buku metode Qira'ati sulit untuk didapatkan.⁶⁴

Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah dengan menggunakan Metode Yanbu'a berlangsung pada hari senin sampai dengan hari sabtu yaitu dari pukul 14.00- 19.30 WIB disesuaikan dengan tingkat jilid serta kelas dalam mengajinya. Waktu kegiatan belajar mengajar di TPQ Abshaufa Syafa'ah sekitar 60 menit. Pembelajaran dilakukan dari pihak TPQ Abshaufa Syafa'ah menentukan hari untuk proses belajar mengajar antara lain: hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu untuk hari minggu libur. TPQ Abshaufa Syafa'ah memilih hari minggu sebagai hari libur karena dimana anak butuh waktu bersama keluarga hari minggulah waktu yang tepat untuk libur. Selain itu hari minggu aktivitas sekolah pun libur. Jadi anak bisa secara leluasa untuk istirahat.⁶⁵

Pembagian kelas disesuaikan dengan kelas yang ada disekolah. Misal anak TK atau PAUD Maka diletakkan di kelas I, Jika anak SD kelas 1 dan 2 digabung mengajinya nanti gelombang II,dan seterusnya. Pembagian kelas ini diharapkan anak tidak ada yang iri dan lebih semangat karena mengaji bersama teman sekolahnya. Dalam setiap kelas biasanya

⁶⁴ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah Bapak Hamim Marur pada tanggal 22 November 2019.

⁶⁵ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Istri pemilik TPQ Abshaufa Syafa'ah Ibu Lutfah pada tanggal 23 November 2019.

siswa terdiri dari 25 bahkan 30 siswa, dimana siswa yang berada dalam kelas berasal dari berbagai kelas. Tidak hanya yang ada dalam buku yanbu'a tetapi juga terdapat hafalan juz 'amma bahkan sekarang anak-anak disuruh menghafal asmaul husna sebanyak 30 beserta artinya. Bahkan banyak anak-anak yang sudah hafal.

Pembelajaran dimulai dengan assatidz memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam. Lalu mereka berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, assatidz menginstruksikan para santri untuk membuka jilid yanbu'a dan belajar membaca sendiri-sendiri sambil menunggu giliran. Santri mengaji dengan sistem sorogan yaitu satu persatu.

Materi dalam pembelajaran meliputi materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok meliputi materi yang ada dalam buku yanbu'a sedangkan materi tambahannya meliputi materi tajwid, makharijul huruf, tauhid dan lainnya. Materi lain seperti materi imla dilakukan oleh ustadz atau ustadzah untuk menulis surat pendek yang kemudian anak diteliti sesuai benar atau salahnya. Selain surat pendek materi imla juga tentang bacaan sholat 5 waktu seperti niat sholat magrib bila menjadi imam atau makmum.⁶⁶

Santri TPQ Abshaufa Syafa'ah terlihat lebih serius dan lebih antusias menggunakan Metode Yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah. Mereka sangat senang mengikuti pembelajaran menggunakan metode yanbu'a saat membaca Al-Qur'an. Sebelum ustadz dan ustadzah masuk ke kelas, para santri sudah terlebih dahulu memasuki ruang kelas serta mempersiapkan jilid yang akan mereka baca.

Pelaksanaan proses pembelajaran di TPQ Abshuafa Syafa'ah sedikit kendala dalam hal ruang kelas serta guru atau ustadz atau ustadzah yang ada. Seperti halnya, ustadz atau ustdzah yang kebanyakan dari mereka yang hanya sukarela dalam mengajar. Ibaratnya dibayar tanpa

⁶⁶ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan ustadzah TPQ Abshaufa Syafa'ah Ibu Maesaroh pada tanggal 15 November 2019.

pamrih. Ada yang berasal dari santri sendiri yang sudah lulus dari mengajinya.

Namun dalam keterbatasan yang dimiliki itu tidak membuat kualitas dari seorang guru menurun. Bahkan dengan adanya hal itu membuat beliau-beliau rela mengajar anak-anak dengan tidak mengharap imbalan. Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu santri di TPQ Abshaufa Syafa'ah yang bernama Elisa safrina istnahasanatun merasa menggunakan Metode Yanbu'a lebih menyenangkan. Elisa yang sekarang duduk di kelas 6 SD sekarang telah mengaji kitab. Dulunya sewaktu mengaji kitab yanbu'a untuk naik ke jilid selanjutnya membutuhkan waktu 3 bulan. Hambatan atau kendala Elisa mengaji yaitu ketika teman tidak mengaji dan tidak menghampirinya, dia pun tidak mau mengaji. Metode yanbu'a juga diajarkan hafalan hadis dan surat pendek, hafalan do'a-do'a harian. Hafalan dilakukan secara langsung ketika saat itu hafalan saat itu juga setoran. Saat ini Elisa hafalan surat Al-Kahfi.⁶⁷

Tak hanya itu wali santri pun sangat mendukung adanya program metode yanbu'a. Bapak Slamet merasa anaknya sekarang sudah dapat menghafal do'a-do'a harian, hadis, bahkan surat-surat Al-Qur'an. Bapak Slamet menitipkan anaknya mengaji dikarenakan lokasinya dekat. Selain itu TPQ Abshaufa Syafa'ah latar pendidikannya atau gurunya rata-rata lulusan pondok, dan hasil untuk taraf di desa termasuk TPQ yang dapat dibanggakan. Keunggulan dari TPQ Abshaufa Syafa'ah banyak diantaranya seperti telah diajarkan rebana dari kecil. Dari segi religi anak-anak diajarkan pidato atau dakwah. Bapak Slamet merasa anak sebelum mengaji menggunakan Metode Yanbu'a dan setelah mengaji yanbu'a ada perbedaan yaitu dalam hal makhraj dan tajwid. Setelah mengaji Metode Yanbu'a anak-anak lebih mengerti dan bias mempraktekan. Selain di TPQ anak Bapak Slamet juga diajarkan mengaji ketika dirumah. Fasilitas yang

⁶⁷ Berdasarkan wawancara penulis kepada Santri TPQ Abshaufa Syafa'ah Elisa pada tanggal 28 Desember 2019

ada dalam TPQ Abshaufa Syafa'ah sudah baik tapi yang perlu diperhatikan yaitu untuk guru atau tenaga pengajar sangat kurang.⁶⁸

Secara umum pembelajaran yang dilakukan di TPQ Abshufa Syafa'ah sudah cukup maksimal. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dikelas masing-masing oleh ustadz atau ustadznya. Pada kegiatan belajar mengajarnya sudah baik karena memiliki buku panduan atau acuan yaitu dengan buku yanbu'a yang telah dilengkapi dengan buku mengajar.

Hasil pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh TPQ Abshaufa Syafa'ah yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tartil serta menguasai doa'a-do'a harian, hafal surat pendek. Dari hasil wawancara dengan Ibu Lutfah bahwa kebanyakan anak-anak yang lulus dari TPQ Abshaufa Syafa'ah melanjutkan untuk ke pondok pesantren. Salah satunya ke pondok pesantren Al-Fatah Banjarnegara. Tak hanya itu TPQ Abshaufa Syafa'ah juga mendapat penghargaan seperti juara pildacil , LCC mendapat juara 2 dan lomba Adzan pada acara ulang tahun NU.⁶⁹

4. Gambaran Umum Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

Berdasarkan observasi, dan wawancara peneliti adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

a. Gelombang I

Gelombang satu merupakan gelombang yanbu'a juz pemula, juz I dan II santrinya adalah anak PAUD dan SD (dalam kelas yang berbeda). Santrinya juz pemula dengan jumlah 33 anak. Santrinya juz I dengan jumlah 17 anak, sedangkan juz II dengan jumlah 12 anak.

⁶⁸ Berdasarkan wawancara penulis kepada Wali Santri TPQ Abshaufa Syafa'ah Bapak Slamet pada tanggal 6 Desember 2019.

⁶⁹ Berdasarkan wawancara penulis kepada Ustadzah TPQ Abshaufa Syafa'ah Ibu Maryanti pada tanggal 13 Desember 2019.

Berdasarkan observasi hari 6 Desember 2019 pukul 14.00-15.00 WIB dapat memperoleh informasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di gelombang 1 yakni juz pemula,

Pertama-tama asatidz mengucapkan salam guna membuka suatu pembelajaran. Setelah itu, ustadzah menyuruh para santri untuk berdo'a bersama dengan dipimpin oleh Ustadzah. Setelah selesai kegiatan membaca peraga kemudian membaca juz yanbu'a secara individual. Setelah seluruh santri sudah berdo'a, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membuka halaman jilid yang ada di buku Yanbu'a yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah itu, ustadzah memberikan contoh pelafalannya agar santri dapat mempraktekkan makhorijul hurufnya dengan baik dan benar. Untuk tahapan yang selanjutnya, para santri membaca keseluruhan secara bersama-sama sedangkan ustadzah sambil mengetuk meja sebagai tanda ketukannya dengan sistem sorogan atau individual. Jika masih ada yang membacanya belum benar makharijul hurufnya, maka ustadzah akan memberi kode dengan "hmm" sambil menyebutkan bacaan yang benar. Juz pemula yanbu'a hanya ditekankan untuk pengenalan huruf hijaiyah dan cara membaca makharijul huruf.

Menurut apa yang diamati, kesalahan kecil memang sedikit terjadi, khususnya saat santri sedang membaca. Selain itu, ustadzah juga selalu mengecek buku para santrinya yang berisikan tulisan hari sebelumnya. Karena ini jilid 1 dan 2 yang kebanyakan anak masih kecil, ustadzah memberikan nilai di buku prestasi santri bukan berupa huruf A/B/C/K. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh agar para santri tetap belajar membaca sebelum untuk mengaji. Setelah semuanya telah maju satu per satu. Pembelajaran ditutup dengan dipimpin ustadzah menutup pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan membaca do'a kafaratul majlis bersama-sama.

Hal yang didapat dari peneliti, kendala saat mengajar di TPQ jilid pemula, kadang ada anak masih belum bisa membedakan huruf

hijaiyah yang benar seperti huruf . Selain itu, menurut beliau, santri TPQ Abshaufa Syafa'ah jilid pemula yang kebanyakan masih anak kecil harus dihadapi dengan penuh kesabaran. Menghadapi mereka harus dengan kelembutan bila dengan kasar anak tidak akan mengaji lagi.

b. Gelombang II

Gelombang ini merupakan kelas yanbu'a juz III-V. Jumlah santrinya tingkat III yakni 13 anak, tingkat IV dan ada 20 anak (dalam 2 ruang). Observasi ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2019 pukul 15.00-16.00 WIB. Untuk metode pengajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a di jilid 3-5 sebenarnya sama saja langkah-langkahnya dengan yang diterapkan di jilid 1 dan 2. Seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan salam pembuka. Setelah itu, santri berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdo'a, lalu ustadz menginstruksikan santri untuk mulai membaca hafalan yang harus mereka hafalkan setiap harinya seperti do'a-do'a harian. kembali seluruh santri untuk membuka halaman jilid yang akan dibaca secara bersama-sama. Pada Juz 3 guru menyampaikan materi sebelum mengaji .Guru mengajarkan anak tentang materi tajwid seperti hukum nun mati dan tanwin. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yanbu'a dilakukan dengan sistem sorogan. Ketika anak sedang membaca satu per satu guru menjelaskan materi yang ada di halaman bagian atas halaman yang sedang dibaca anak. Guru memberikan materi tentang tajwid kemudian senantiasa membenarkan bacaan santrinya sesuai dengan hukum tajwid.

Setelah itu, guru memberi tanda A/B/C/K. Tanda A dan B menunjukkan bahwa anak tidak perlu mengulang dan lanjut ke halaman berikutnya, sedangkan C dan K berarti mengulang pada halaman tersebut. Penulis melihat bahwa anak-anak cukup bersungguh-sungguh, terlihat ketika sebelum mendapat giliran mengaji mereka belajar sendiri dengan membaca kitab yanbu'a. Setelah selesai, ustadzah memimpin

do'a kafaratul majlis dan wal'asri. Tanda pelajaran telah usai. Pembelajaran ditutup dengan salam oleh ustadz pengampu ngaji.⁷⁰

c. Gelombang III

Gelombang ini merupakan gelombang yanbu'a juz VI dan Al-Qur'an dengan santri berjumlah 23 anak. Berdasarkan observasi pada tanggal 6 Desember 2019 pukul 16.00-17.30 WIB (dalam 1 ruang) diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan gelombang II yaitu membaca juz yanbu'a dengan sistem sorogan.

Pembelajaran Metode Yanbu'a jilid 6 hampir sama dengan metode pada jilid lainnya. Perbedaannya yaitu untuk setiap jilid yaitu mengenai do'a yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan salam, setelah itu para santri membaca kalamun, sholawat nabi, sholawat nariyah, menghafalkan asmaul husna. Setelah itu, mereka belajar sendiri-sendiri sebelum mengaji dengan sistem sorogan. Berhubung jiid 6 dan Al-Qur'an digabung, jadi prosesnya seperti jilid lainnya. Yanbu'a juz 6 lebih menekankan pada hukum bacaan mad, hamzah washol, isyamam dan lain-lain. Selain itu untuk gelombang IV juga mengaji Al-Qur'an dan hafalan juz 'amma

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji dengan sistem sorogan dan akhir mengaji dilanjut denan doa penutup dan salam.

d. Gelombang IV

Gelombang IV terdiri dari kelas SMA yang mengaji kitab. Berdasarkan observasi pada tanggal 7 Desember 2019 pukul 18.00-19.30 WIB diperoleh data bahwa anak sebelum mengaji nomor undian yang menentukan urutan mengaji. Pada saat itu, penulis memperoleh informasi tentang santri gelombang IV mengajinya dengan system sorogan atau klasikal dengan urutan sesuai nomor undian. Setelah semua selesai ustadzah maupun ustadz kemudian menerangkan. Pada

⁷⁰ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan ustadzah TPQ Abshaufa Syafa'ah Ibu Maesaroh pada tanggal 15 November 2019.

saat itu tentang tayamum. Ustadzah menerangkan cara tayamum dan anak-anak memperhatikannya.

Pembelajaran yang dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah menggunakan media yang telah ada sebagai sarana penunjang belajar. Tetapi lebih banyak menggunakan buku yanbu'a serta metode ceramah. Sedangkan sumber bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu berupa jilid yanbu'a, buku tajwid dan lain-lain.⁷¹

Pembelajaran dimulai dengan santri menunggu giliran mengaji kemudian hafalan surat pendek atau asmaul husna dan langsung disetorkan. Observasi pada tanggal 7 Desember 2019. memperoleh informasi tentang materi fiqih yaitu tentang bacaan salat, guru memberi materi bacaan saat yakni anak menghafalkan doa tasyahud akhir. Kegiatan ini dilakukan dengan pola klasikal. Setelah anak lancar menghafal tasyahud akhir, kemudian dilanjut membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran dibuka dengan salam pembuka dari ustadzah, lalu setelah itu santri diinstruksikan untuk membaca do'a memulai pelajaran. Setelah selesai berdo'a, ustadzah menginstruksikan santri jilid untuk membaca do'a-do'a yang mereka biasa hafalkan. Setelah selesai membaca do'a-do'a, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membuka halaman jilid yang akan dibaca secara bersama-sama. Setelah para santri membuka halaman jilid, ustadzah menginstruksikan santri untuk membaca secara bersama-sama, sambil mengetuk meja. Dimulai dengan membaca bismillah terlebih dahulu, setelah itu membaca bacaan yang ada di halaman jilid yang sudah ditentukan.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a seperti biasa yaitu disertai dengan ketukan. Sambil maju satu persatu, biasanya yang lain diinstruksikan untuk menulis halaman jilid untuk pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menenangkan santri yang

⁷¹ Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan ustadzah TPQ Abshaufa Syafa'ah Ibu Maesaroh pada tanggal 15 November 2019.

belum kebagian maju kedepan. Setelah semua selesai maju, ustadzah menginstruksikan para santri untuk membaca kembali yang tadi telah mereka baca secara bersama-sama. Setelah selesai, ustadzah menunjuk beberapa santri yang sepanjang pembelajaran tidak memperhatikan dan ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya untuk tidak pulang terlenbih dahulu. Pembelajaran ditutup dengan do'a kafartul majlis dan wal'asri. Setelah itu, ustadzah mengucapkan salam penutup.

Berikut do'a-do'a tiap jilidnya yang harus santri hafalkan:

a. HAFALAN JILID 1

1. Isti'adzah
2. Surat Al Fatihah- Al Ikhlas
3. Doa bangun tidur dan mau tidur
4. Doa masuk WC dan keluar WC

Do'a mau tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيِي وَبِسْمِكَ أَمُوتْ

Do'a bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَالْيَهُ النَّشُورِ

Do'a masuk WC

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخَبِيثِ وَالْخَبَائِثِ

Do'a keluar WC

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَنِي

b. HAFALAN JILID 2

1. Surat Al-Lahab- Al Kafirun
2. Niat Sholat Jum'at
3. Do'a Iftitah

Niat Sholat Jum'at

اصلي فرض الجمعة ركعتين مستقبل القبلة ماموما لله تعالى

Do'a Iftitakh

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا اني وجهة وجهي للذي فطر السموات والارض حنيفا مسلما وماانا من المشركين ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لاشريك له وبذلك امرت وانا من المسلمين

c. HAFALAN JILID 3

1. Surat Al-Kautsar-Al-Quraisy
2. Doa mau makan dan selesai makan

Do'a mau makan

اللهم بارك لنا فيما رزقتنا وقنا عذاب النار

Do'a setelah makan

الحمد لله الذي اطعمنا وسقانا وجعلنا من المسلمين

d. HAFALAN JILID 4

1. Surat Al Fiil- Al Ashr
2. Doa Bersuci dan Keluar Rumah

Do'a bersuci

اللهم طهر قلبي من النفاق وحصن فرجي من الفواحش

Do'a keluar rumah

بسم الله توكلت على الله للاحول ولاقوة الا بالله

e. HAFALAN JILID 5

1. Surat Al Takatsur-Al Adiyat
2. Doa masuk masjid dan keluar masjid

Do'a masuk Masjid

اللهم اغفر لي ذنوبي وافتح لي ابواب رحمتك

Do'a keluar Masjid

اللهم اغفر لي ذنوبي وافتح لي ابواب فضلك

f. HAFALAN JILID 6

1. Surat Al Zalzalah-Al Qodar
2. Rukuk
3. Doa Wudhu

Do'a Ruku'

سبحان ربي العظيم وبحمده

Do'a Wudlu

نويت الوضوء لرفع الحدث الاصغار فرضا لله تعالى

g. HAFALAN JILID 7

1. Surat Al-Alaq- Adh Dhuha

2. Doa-doa sholat

Do'a Sholat Dzuhur

اصلي فرض الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

Do'a Sholat 'Ashar

اصلي فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

Do'a Sholat Maghrib

اصلي فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

Do'a Sholat 'Isya

اصلي فرض العشاء اربع ركعات مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

Do'a Sholat Shubuh

اصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء ماموما لله تعالى

5. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah

Ada beberapa evaluasi diantaranya:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap harinya oleh asatidz. Asatidz yang terjadwal mengajar masing-masing mempunyai penilaian. Aspek yang mereka nilai yaitu membacanya. Penilaian berdasarkan abjad yaitu A/B/C/K. Evaluasi diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca yang sesuai dengan makharijul huruf. Penilaian di lakukan dalam buku prestasisantri. Jadi, masing-masing asatidz sembari mengajar sambil memantau perkembangan santri-santri mereka saat sedang belajar membaca Al-Qur'an.

b. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan saat jilid telah selesai. Semisal jilid 1 telah selesai, otomatis langsung dilakukan penilaian oleh asatidz pengampu jilid. Untuk penilaian kenaikan jilid dilakukan dengan cara santri maju satu persatu dan diinstruksikan untuk membaca dan

biasanya waktu tes kenaikan jilid dilakukan oleh ustadzah Lutfah. Bagi santri yang membacanya kurang lancar, maka terpaksa tidak lanjut ke jilid berikutnya. Untuk kenaikan jilid bukan hanya membaca saja, tetapi tentang materi tambahan yaitu do'a-do'a harian dan do'a hafalan shalat.

c. Evaluasi Semesteran

Evaluasi semesteran, santri melaksanakan tes tertulis. Soal-soal sesuai dengan jilid mereka masing-masing. Tes dilakukan seperti materi tentang tajwid, tentang ibadah, bahasa arab, fiqih dan tauhid.

d. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir diikuti oleh seluruh santri saat akhirusannah seperti mukhafadoh kitab aqidatul'awwam dan kitab lainnya.⁷²

B. Analisis Data

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di TPQ Abshuafa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data sesuai hasil penelitian.

Sebagai lembaga non formal yang menyelenggarakan pembelajaran, TPQ Absaufa Syafa'ah Rakit sudah sesuai dengan buku "Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam" dimana metode pembelajaran itu sendiri adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seorang khususnya belajar mengajar.

Selain itu dalam buku "Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem" dimana system pengajaran adalah suatu kombinasi teorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang terlibat dalam system pengajaran adalah siswa, pengajar (guru) dan tenaga lainnya.

⁷² Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan ustadzah TPQ Abshuafa Syafa'ah Ibu Maesaroh pada tanggal 15 November 2019

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila semua komponen pembelajaran ikut andil dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik apabila sesuai atau mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran dimana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran. Dimana seorang guru sebelum memulai pengajaran maka harus mempersiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan. Oleh karena itu, guru harus bias menjadi motivator sekaligus fasilitator untuk siswanya.

Materi pembelajaran di TPQ Abshaufa Syafa'ah dalam metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a menggunakan dua materi yaitu materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok yang ada dalam buku yanbu'a yang terdiri dari beberapa jilid. Sedangkan materi tambahannya berupa materi tajwid, materi hafalan doa-doa harian dan surat pendek.

Pemilihan menggunakan metode yanbu'a sudah tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa yang akan belajar. Metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a memiliki beberapa tahap atau langkah pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a yaitu persiapan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Metode membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a memiliki beberapa tahap diantaranya:

1. Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah, diantaranya:

- a. Tahap Persiapan dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani dengan Mara mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang ada di TPQ Abshaufa Syafa'ah sedikit perbedaan bila di TPQ Abshaufa Syafa'ah siswa mempersiapkan kitab apa yang akan digunakan kegiatan pembelajaran.
- b. Tahap Pembukaan dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani mengucapkan salam kemudian dilanjut cladroh dan pembelajaran dimulai. Hal ini berbeda dengan TPQ Abshaufa Syafa'ah, dimana dalam pembukaan pembelajaran siswa

memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam, selanjutnya membaca alfatihah, shalawat nabi, sholawat nariyah, asmaul husna serta kalamun. TPQ Abshaufa Syafa'ah tidak menggunakan cladroh atau tawwasul.

- c. Tahap Inti dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani, disebutkan bahwa pada tahap ini guru menyampaikan materi secara menyeluruh kemudian dilanjutkan dengan memberi contoh dan diikuti oleh semua siswa maju satu per satu atau sorogan. Sorogan dilakukan sesuai buku prestasi siswa yang ada baik halaman maupun ayatnya. Sama halnya yang dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah.
- d. Tahap Penutup dalam buku thariqoh, baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a karya Ulin Nuha Arwani mengenai Metode Yanbua'a dalam pembelajarannya diakhiri dengan salam. Hal ini terjadi juga di TPQ Abshaufa Syafa'ah.⁷³

Selain itu dalam Bimbingan Mengajar juga sedikit memiliki perbedaan seperti:

- a. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an pertama guru menyampaikan salam sebelum dan jangan salam sebelum murid tenang. Hal ini berbeda dengan TPQ Abshaufa Syafa'ah dimana murid memberi salam kepada guru dan guru menjawab salamnya.
- b. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an bahwa setelah salam guru dianjurkan membaca cladroh. Berbeda halnya yang dilakukan TPQ Abshaufa Syafa'ah tidak menggunakan tawassul atau cladroh langsung alfatihah, kemudian shalawat nabi, shalawat nariyah, kalamun, bahkan ada kelas yang dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Semua disesuaikan dengan kelasnya.
- c. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an setelah cladroh guru berusaha anak aktif. Dalam hal ini sama yang dilakukan

⁷³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 260-261.

oleh TPQ Abshaufa Syafa'ah dimana dalam mengajar guru mempersilahkan anak untuk aktif bertanya bila sedang pembelajaran selain kitab yanbu'a seperti pembelajaran fiiqh, akhlak dan lain-lain.

- d. Didalam buku thariqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an setelah guru berusaha anak aktif selanjutnya guru menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
- 1) Menerangkan pokok pembelajaran
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan bila sudah tidak bisa ditunjukkan cara membaca yang benar.
 - 4) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit (√) disamping nomor halaman atau ditulis dibuku prestasi. Hal berbeda. dengan TPQ Abshaufa syafa'ah dalam menaikkan halaman menggunakan huruf A,B,C atau K. Bila lancer diberi nilai A dan B. Sedangkan nilai C dan K, maka anak harus mengulang pada halaman yang belum lancer.
 - 5) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda (.) disamping nomor halaman atau prestasi.
 - 6) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:15-20 menit untuk membaca do'a, Absensi, menerangkan pokok pelajaran atau bacaan kalsikal sebaiknya membaca yang diatas peraga dari awal hingga akhir.

Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh guru.

- 1) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu per satu.
- 2) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan(seperti fiqih, akhlak, hadis, tauhid dan doa'a-do'a harian) nasihat dan penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis biasanya untuk evaluasi pelajaran

tambahan. Berbeda dengan TPQ Abshaufa Syafa'ah pembelajaran dilakukan 1 jam. Sedangkan untuk pembagiannya pertama do'a kemudian dilanjutkan dengan pemberian buku tabungan, menerangkan pokok pembelajaran, kemudian dilanjut dengan belajar sorogan atau satu per satu anak mengaji. Terakhir biasanya anak menyetorkan hafalan seperti hafalan juz amma atau hafalan asmaul husna beserta artinya. Setoran merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari jumat.⁷⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di TPQ Abshaufa Syafa'ah pembelajaran yang dilakukan sudah baik, baik dari segi siswa maupun gurunya. Namun belum sepenuhnya baik masih ada yang perlu diperbaiki mengenai sistem pengajarannya. Faktor yang menyebabkan belum sepenuhnya berjalan baik karena siswa yang ada di TPQ Abshaufa Syafa'ah banyak dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pula. Antusias siswa belajar di TPQ Abshaufa Syafa'ah sangat baik dimana terjadi peningkatan. Dimana setelah berganti yang dahulu menggunakan metode Qira'ati jumlah anak hanya 30 anak. Setelah menggunakan metode yanbu'a jumlah anak menjadi 138 anak.

Berdasarkan analisis mengenai langkah-langkah mengajar yang diterapkan di TPQ Abshaufa Syafa'ah sesuai dengan buku panduan mengajar Metode Yanbu'a dengan cara memberikan contoh yang mudah dipahami oleh santri yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

2. Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah sebagai berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam pembelajaran yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah terdapat IV gelombang. Materi yang diberikan di masing-masing juz disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Gelombang I menggunakan kitab yanbu'a juz I dan 2.

⁷⁴ Data diperoleh berdasarkan observasi di TPQ Abshaufa Syafa'ah pada tanggal 15 November 2019

Juz 1 menekankan pada bacaan huruf hijaiyah. Juz 2 menekankan pada huruf yang berharakat. Gelombang II menggunakan kitab yanbu'a juz 3-5. Juz 3 menekankan pada huruf yang dibaca sukun, huruf hams, dan qolqolah. Sedangkan juz 4 dan 5 lebih menekankan pada bacaan tajwid. Gelombang 3 menggunakan kitab yanbu'a juz 6 lebih menekankan pada hukum bacaan mad, hamzah washol, isyamam dan lain-lain. Selain itu untuk gelombang IV juga mengaji Al-Qur'an dan hafalan juz 'amma. Gelombang IV mengaji tentang kitab seperti Kitab Safinatunn Naja,(fiqih), Aqidatul 'Awwam (tauhid).

Kitab yanbu'a diberikan berkesinambungan sebelum anak mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar anak pandai dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dalam Metode Yanbu'a ada tiga cara belajar membaca Al-Qur'an yang disebut musyafahah yaitu:

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca guru mendengarkan bila salah dibetulkan.
- c. Guru membaca murid mendengarkan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a dilakukan dengan 2 pola pembelajaran yaitu dengan pola klasikal (bandongan) maupun individual (sorogan). Masing-masing pola tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan pola klasikal, pembelajaran menjadi sangat efektif dan praktis untuk mengajar anak dalam jumlah banyak. Pola klasikal ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga, sehingga sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran TPQ yang saat ini minim tenaga pengajar. Sedangkan pola individual juga sangat baik jika diterapkan agar guru secara maksimal mampu mengetahui kualitas dari masing-masing anak didiknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kedua pola tersebut harus saling melengkapi satu sama lain agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Para Guru di TPQ Abshaufa Syafa'ah selalu bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru lebih sering memimpin pembelajaran yang bersifat pemberian materi dalam

pembelajaran klasikal. Akan tetapi tidak jarang juga melaksanakan pembelajaran dengan pola individual yaitu menguji atau menyimak anak satu per satu.

Kemudian anak menirukannya dan guru menjelaskan sampai anak paham dan bisa mengucapkan lafad-lafadz tersebut tanpa bimbingan dari guru. Saat kegiatan inti, dimana anak membaca kitab yanbu'a secara individual dengan disemak oleh guru, apabila terdapat bacaan yang salah guru membetulkannya. Anak mendengarkan dan memerhatikan kemudian menirukannya. Kegiatan penutup jika guru sedang memberikan nasihat maupun menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

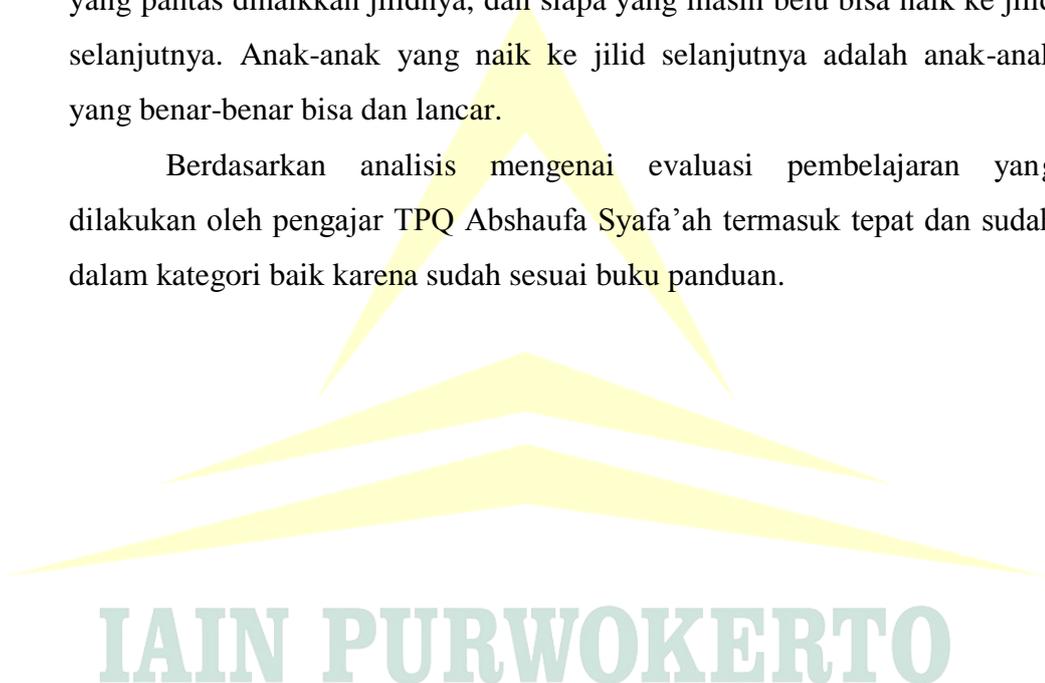
Berdasarkan analisis pengamatan Implementasi menggunakan Metode Yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah sudah baik namun belum sesuai buku panduan. Namun ada hal positif dan negatif yang diambil. Dalam buku panduan, setiap jilid yanbu'a di bagi sesuai kelas. Misalnya jilid satu yanbu'a kelas satu dan lain-lain. Segi positif dari pembagian ini yaitu lebih terfokus atau terkontrol dalam pembelajaran membaca yanbu'a. Segi negatifnya anak-anak dalam setiap kelasnya berbeda-beda walaupun bukan seumuran karena diambil dari anak-anak yang sudah lancar dan tepat dalam membaca. Sedangkan dengan metode yanbu'a yang diterapkan di TPQ Abshaufa Syafa'ah di bagi 4 gelombang. Gelombangnya satu mengaji jilid 1 dan 2, gelombang 2 mengaji jilid 3,4 dan 5. Gelombang tiga mengaji jilid 6 dan Al-Qur'an. Gelombang keempat mengaji Kitab. Segi positifnya pembagian tiap gelombangnya biasanya disesuaikan dengan tingkat sekolah. Misalnya gelombang satu kebanyakan anak TK. Segi negatif pembagian tiap gelombang kurang jelas mengenai pembelajaran Metode Yanbu'a karena setiap gelombang mengaji yanbu'a berbagai jilid.

3. Evaluasi Pembelajaran menggunakan metode yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah

Analisis yang terakhir dengan cara mengukur tingkat pemahaman anak atau keberhasilan belajar anak dengan cara diadakan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu metode pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode yanbu'a di TPQ Abshaufa Syafa'ah digunakan untuk mengetahui, apakah program yang dijalankan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Ada 2 evaluasi yang dilakukan yaitu Test Pembelajaran melalui ujian tertulis dan Test kenaikan jilid yang dilakukan oleh Ibu Lutfah istri ketua TPQ Abshaufa Syafa'ah. Evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis. Evaluasi tertulis seperti adanya tes tertulis atau imtihan sedangkan tes tidak tertulis dilakukan seperti adanya hafalan asmaul husna, hafalan do'a-do'a harian dan lain-lain. Evaluasi di TPQ Abshaufa Syafa'ah selalu diadakan tes guna untuk mengetahui siapa yang pantas dinaikkan jilidnya, dan siapa yang masih belum bisa naik ke jilid selanjutnya. Anak-anak yang naik ke jilid selanjutnya adalah anak-anak yang benar-benar bisa dan lancar.

Berdasarkan analisis mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar TPQ Abshaufa Syafa'ah termasuk tepat dan sudah dalam kategori baik karena sudah sesuai buku panduan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan implementasi metode yanbu'a meliputi:

1. Tahapan-tahapan mengajar yang dilakukan di TPQ Abshaufa Syafa'ah sudah baik walaupun masih ada yang belum sesuai buku panduan belajar yanbu'a. Penerapan menggunakan Metode Yanbu'a secara keseluruhan tidak selalu disesuaikan dengan yang ada didalam Metode Yanbu'a karena guru lebih menyesuaikan dengan kondisi santrinya misalnya saja ujian akhir yang dilakukan TPQ dilakukan setelah ujian akhir di sekolah. Bahkan hari mengaji dilakukan sesuai dengan hari anak-anak sekolah yaitu minggu libur
2. Cara Mengajar yang dilakukan di TPQ ini sudah baik, siswa sudah dapat terlatih dalam membaca Al-Qur'an sesuai buku panduan yang dimiliki oleh masing-masing santri. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik walaupun masih belum sesuai dengan buku panduan . Misalnya dalam hal pembukaan setelah salam dilanjut cladroh. Namun dalam TPQ Abshaufa Syafa'ah mengucapkan salam dilakukan oleh santrinya dan guru atau ustadz atau ustadzah hanya menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan alfatihah, asmaul husna, shalawat nabi, shalawat nariyah. Walaupun sedikit berbeda namun tetap cara mengajar ustadz atau uztadzah sudah baik.

B. Saran-saran

Saran setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Abshaufa Syafa'ah Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait seperti:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya memberikan motivasi kepada pengajar untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar sehingga murid tidak merasa bosan. Melengkapi fasilitas-fasilitas sehingga dapat menunjang proses belajar. Menjaga lingkungan dalam belajar sehingga dapat nyaman.
2. Kepada Ustadz atau Ustadzah, hendaknya dalam mengajar menggunakan berbagai variasi yang menarik dan lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengajar sebaiknya dalam mengajar lebih tepat waktu sesuai ketentuan. Menjaga kesopanan berpakaian dan perkataan dalam mengajar.
3. Kepada Santri, hendaknya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan lebih semangat dalam belajar. Jangan menyepelkan atau berani kepada ustadz dan ustadzah yang ada agar ilmu yang didapat bermanfaat kelak dikemudian hari.
4. Kepada Wali Murid, hendaknya selain di TPQ di rumah anak juga diajarkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir penulis di IAIN Purwokerto.

Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafa'at di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama yang membaca.

Purwokerto, 4 Mei 2020

Penulis,



Noviana Indah Saraswati

1617402118

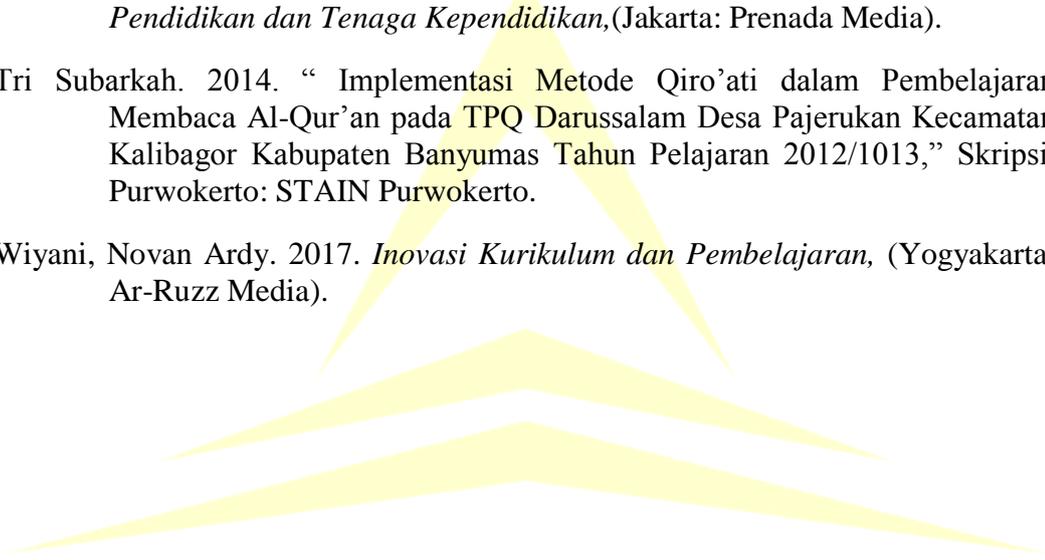


DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anwar, Rosihan. 2009. *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Anwar Khudori, dkk. 2019. "Penerapan Metode Ummi dalam
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Amin, Samsul Munir. 2017. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH).
- Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Almanshur, Fauzan dan Djunaidi Ghony dan 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press).
- Boeree, George. 2017. *Metode Pembelajaran dan pengajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Fika Fatimatuzzahro. 2015. " Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017", *At-Tarbawi*. Vol. 3, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 11.19.
- Gani Ali, Hasniyati 2013. "Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinyan terhadap pendidik dan peserta didik", *Jurnal Al-Ta'dib*.Vol. 1, No. 6. diakses 13 November 2019, pukul 10.00.
- Gufron, Muhammad dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hlm. 9-10.

- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 260-261.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 216-217.
- Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, 12 November 2019. hlm. 184.
- Khudori, anwar, dkk. 2019. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor", *Jurnal Stai alhidayah bogor*. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Kurniawan, Syamsul dan Moh. Haitami Salim. 2012. *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media).
- Maesaroh, Siti. 2013. "Penerapan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 09.30.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Muhammedi. 2018. "Metode Al-Baghdadiyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Muhammad Syaifullah. 2017. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir fi zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Rozalina. 2018. "Penerapan Metode Yanbu'an pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Santoso, Adi subhan. 2018. "Implementasi Metode Iqro' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Medung Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, dan R & D*, (Padang: PT.Quantum Teaching).

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sabar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin. 2017. “Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur’an (SKL Al-Qur’an) di Jurusan Pendidikan
- Siti Lailatun Nikmah. 2017. “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an Sirojul ‘Ulum Pare Kediri,” Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.
- Subhan Adi Santoso. 2018. “Implementasi Metode Iqro’ dan Metode Tilawati Medung Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. diakses 13 November 2019, pukul 10.30.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*,(Jakarta: Prenada Media).
- Tri Subarkah. 2014. “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/1013,” Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).



IAIN PURWOKERTO